

**RESPON MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB,
DAN DAKWAH (FUAD) IAIN PALU TERHADAP DAKWAH
USTAD ABDUL SOMAD DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
IAIN Palu*

Oleh:

IRVAN

NIM: 15.4.10.0020

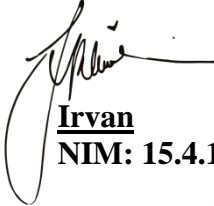
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan skripsi dengan judul “**Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu Terhadap Dakwah Ustad Abdul Somad di Media Sosial (*Instagram*)**” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Kamis, 16 September 2019 M.
17 Muharram 1441 H.

Penyusun,



Irvan
NIM: 15.4.10.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu Terhadap Dakwah Ustad Abdul Somad Di Media Sosial *Instagram***” oleh Mahasiswa atas Nama Irvan NIM: 15.4.10.0020, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, Kamis, 16 September 2019 M.
17 Muharram 1441 H.

Pembimbing I



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 19691231 199503 1 005

Pembimbing II




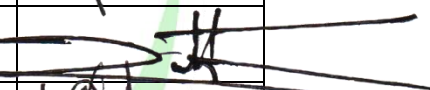



Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19830815 200912 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Irvan NIM: 15.4.10.0020 dengan judul “**Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu Terhadap Dakwah Ustad Abdul Somad Di Media Sosial *Instagram***” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 27 Dzulhijjah 1440 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 September 2019 M.
17 Muharram 1441 H.

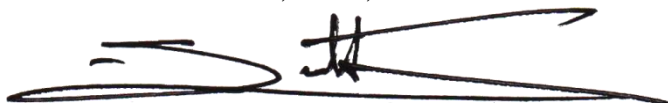
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum	
Penguji Utama I	Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag	
Penguji Utama II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Adam, M.Pd.I., M.Si	
Pembimbing/Penguji II	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas

Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

Ketua Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد.

Pujian dan rasa syukur selalu terucapkan hanya pada Tuhan yang Esa yakni Allah swt. karena berkat nikmat dan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw. bersama keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Alquran dan Hadis sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Mansyur dan Ibunda Mardiana yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Dekan beserta pimpinan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Dr. Adam, M.Pd., M.Si. sebagai Pembimbing I dan Bapak Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I. sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik membangun selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
9. Saudariku Magvira, Megawati, S.Pd. yang memberikan penulis semangat dan keceriaan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabatku Jefri wenur, Fajar, Sri Yuningsi, Serliana, Yusrifal, Muhaidin, Syafri, S.Sos., Risman Mansyur, Irwan Soleman, S.Sos., Mukti Mayah, S.Pd., Afriyani Sasnita, S.E, yang sudah membantu, memberikan semangat, keceriaan, kepada penulis. serta teman-teman angkatan 2015, yang seperjuangan lainnya, senior dan juniorku, di Jurusan Komunikasi

dan Penyiaran Islam (KPI), yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

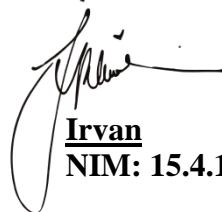
11. Kepada keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Qalamun IAIN Palu khususnya Coni Nurlita, Moh. Rifqi, Riswandi, Riska Muliana Sidiq, Moh. Shadiq, Fitriani, Royan Jamil, Ramadhan, S.Pd., yang banyak memberikan pengaruh bagi penulis dalam menempuh setiap tahap perkuliahan di lingkungan kampus IAIN Palu.

12. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini penulis senantiasa mendoakan semoga Allah swt. senantiasa melipat gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di masa akan datang.

Palu, 16 September 2019 M.
17 Muharram 1441 H.

Penyusun,



Irvan
NIM: 15.4.10.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-garis Besar Isi	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
1. Kajian Dakwah	17
a) Pengertian Dakwah	17
b) Kewajiban Dakwah	20
c) Unsur-unsur Dakwah	23
d) Tujuan Dakwah	32
2. Media Sosial <i>Online</i>	32
a) Pengertian Media Sosial	32
b) Jenis-jenis Media Sosial	33
c) <i>Instagram</i>	35
3. Media Sosial Sebagai Media Dakwah	41
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Kehadiran Peneliti	47
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49

F. Teknik Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Profil Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu .	52
1. Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu.	52
2. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu	55
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah IAIN Palu.	57
B. Biografi Ustad Abdul Somad	59
1. Biografi Singkat Ustad Abdul Somad	59
2. Karya Ilmiah Ustad Abdul Somad	63
a) Karya Ilmiah Berupa Tesis	64
b) Karya Terjemahan/Saduran	64
c) Karya Buku	66
C. Metode Dakwah Ustad Abdul Somad	67
D. Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu Terhadap Dakwah Ustad Abdul Somad di Media Sosial (Instagram)	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	58
Tabel 2.	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar jumlah mahasiswa FUAD IAIN Palu
3. Daftar informan dan akun *Instagram*-nya
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penunjukkan Pembimbing
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : IRVAN

NIM : 15.4.10.0020

Judul Skripsi : Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu Terhadap Dakwah Ustad Abdul Somad di Meda Sosial *Instagram*

Skripsi ini mengkaji tentang Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Terhadap Dakwah Ustad Abdul Somad di Meda Sosial (*Instagram*). Penelitian ini membahas tentang dakwah, kewajiban dakwah, unsur-unsur dakwah, bagaimana media *Instagram* sebagai media dakwah, serta bagaimana respon atau *feedback* dari mahasiswa FUAD khususnya yang mendengarka atau pun melihat dakwah Ustad Abdul Somad di media *Instagram*. Adapun permasalahannya adalah (1) bagaimana bentuk dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*? dan (2) bagaimana respon mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu terhadap dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ustad Abdul Somad menggunakan tiga bentuk dakwah, yaitu (1) *bil lisan*, (2) *bil qalam*, dan (3) *bil hal*, dari ketiga bentuk dakwah tersebut yang paling dominan ustad lakukan adalah *bil lisan* dan *bil qalam*. Kemudian Respon mahasiswa FUAD rata-rata cukup tertarik dengan cara penyampaian (*bil lisan*) dari Ustad Abdul Somad. Namun, dari semua yang tertarik dan menyukai dakwah Ustad Abdul Somad *Instagram*, beberapa diantaranya tidak sependapat atau tidak menyukai, baik dari segi cara penyampaian dengan menyelipkan sebuah candaan kepada *mad'u*, lalu dalam beberapa isi ceramahnya tentang politik, lalu sikap penjustifikasi Ustad Abdul Somad terhadap ustad-ustad lain, dan juga beberapa narasumber belum mengetahui atau belum *mem-follow* akun *instagram* Ustad Abdul Somad yang baru.

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan bagi mahasiswa di FUAD yang melihat dakwah Ustad Abdul Somad di *instagram*. penulis berharap kiranya membaca atau memiliki buku-buku Ustad Abdul Somad, agar selain melihat dari sisi bentuk dakwah *bil lisan* Ustad Abdul Somad di *Instagram*, juga bisa melihat dari sisi bentuk dakwah *bil qalam* Ustad Abdul Somad terhadap buku-buku yang ia telah tulis, dan beberapa buku atau kitab ulama telah diterjemahkan oleh Ustad Abdul Somad. Selain itu diharapkan bagi Mahasiswa FUAD khususnya, untuk tidak memberikan kesimpulan dengan cepat terhadap dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*, kiranya melihat secara utuh ceramah Ustad Abdul Somad di media *YouTube* agar tidak terjadi kesalah pahaman setelah melihat ceramah Ustad Abdul Somad di *Instagram* khususnya. Dan penulis menyarankan agar menonton *channel* Ustad Abdul Somad Official di *YouTube* dan *mem-follow* akun *Instagram* Ustad Abdul Somad yang baru, yaitu @ustadzabdulsomad_official.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban yang dilakukan oleh para dai atau tugas seorang pendakwah dalam menebarkan nilai-nilai Islam, yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada umat manusia khususnya umat muslim. Tentunya perlu adanya metode-metode yang maksimal agar pesan dakwah secara efektif tersampaikan oleh *mad'u*. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Natsir:

“dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah-tangga, bermasyarakat, dan bernegara.”¹

Besarnya arus informasi di media sosial ini, mengharuskan para pendakwah mampu dalam menyelamatkan moral bagi generasi muda Indonesia agar menghasilkan suatu kondisi yang dinamis sesuai dengan pedoman hidup dari Allah SWT. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui dakwah. Sebagaimana yang tertera dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ Risalah Islam, *Pengertian Dakwah*, diakses dari, <https://www.risalahislam.com/2015/07/pengertian-dakwah-arti-kata-istilah-dan.html>, pada tanggal (Minggu, 15 September 2019. Pukul 16.30)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Tiap manusia memiliki kewajiban mengingatkan menuju kebaikan, mengingat dan menggerakkan kebaikan. Hubungan diantara manusia akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Maka dari itu sebagai umat Islam haruslah menyeru serta mengajak pada kebaikan. Hal itu dikenal dengan istilah “Dakwah”.

Dakwah merupakan tugas suci setiap insan yang juga dijelaskan oleh Moh. Ali Aziz dalam *Pengantar Ilmu Dakwah* bahwa dakwah merupakan kewajiban yang harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan oleh setiap umat Islam atau segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.³

Bukan hanya seorang ulama saja yang diwajibkan dalam hal berdakwah kepada sesama, kewajiban dakwah diperuntuhkan pada setiap manusia agar kebaikan akan selalu tersebar kepada sesama manusia lainnya yang memiliki kepedulian kepada sesamanya.

Era agraris, peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendapat dan sikap mereka ditiru, didengarkan dan dilaksanakan. Masyarakat rela berkorban dan mau datang ke tempat pengajian

² Kementrian Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemahan* (Cemani: UD. Fatwa, 2017), 281.

³ Achmad Fauzi, *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad*, 2.

yang jaraknya jauh sekalipun, hanya karena cinta mereka kepada para ulama dan ingin mendapatkan taushiyah yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar. Dengan khusyuk, tawaduk, dan memiliki semangat yang tinggi, mereka mendengarkan apa yang diucapkan oleh ulama dan berupaya secara maksimal melaksanakan apa yang telah disampaikan.⁴

Metode dan strategi juga termasuk point penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Tanpa point ini tentunya akan berpengaruh terhadap efektifnya pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai kepada *mad'u*.

Tidak cukup hanya metode yang harus difikirkan oleh para dai, tentunya strategi dan cara menyebarkan ajaran Islam juga harusnya berkembang mengikuti zaman. Ulama-ulama atau para dai dan para *mad'u* di era modern saat ini telah banyak macam cara digunakannya, mulai dari para dai bagaimana berdakwah seefektif dan seefisien mungkin menyebarkan ajaran Islam, kemudian para *mad'u* bagaimana mencari majelis-majelis taklim yang disiapkan oleh para dai atau kelompok tertentu dalam mewadahi para jemaah untuk mendengarkan ceramah atau risalah nilai-nilai Islam.

Mengajarkan agama Islam tidak lagi menjadi tindakan sulit bagi seorang ulama/dai untuk mengumpulkan para jemaah/*mad'u* di tempat atau wadah tertentu. Di mana saja, kapan saja dan dengan berbagai cara dai bisa memberikan informasi Islam atau orang bisa belajar agama Islam. Masyarakat sekarang ini tidak hanya mengandalkan informasi perkumpulan yang ada untuk mendatangkan seorang ulama/dai di suatu tempat untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan.

⁴ Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2013), 2.

Alternatif yang sudah dilakukan oleh para dai, misalnya di media cetak, seperti koran, majalah, tabloid, dan sebagainya. Kemudian, media elektronik, seperti media pertelevisian dan radio, juga termasuk media *online*, para dai memanfaatkan untuk menyebarkan ajaran Islam. Penulis menganggap bahwa inilah alat yang cukup efektif dan efisien untuk penyebaran ajaran Islam. Media *online* contohnya seperti *Blog, Website, YouTube, Twitter, Facebook, dan Instagram*. banyaknya para pelaku dakwah termudahkan adanya media sosial sebagai sarana alternatif untuk penyebaran ajaran Islam kepada *mad'u*.

YouTube sekarang ini, telah Banyak para dai terlihat perannya dalam menyebarkan ajaran Islam di *YouTube*. Bukan hanya satu dua ataupun lima pelaku dakwah yang terlihat di media kontemporer tersebut. Di *YouTube*, para jemaah tidak perlu lagi risau dan kesulitan untuk mencari majelis taklim dan mendengarkan ceramah yang ingin didengarnya. Dan lagi media *online* bisa diakses dimana saja dan kapan saja, tentu ini memberikan banyak manfaat dan kemudahan untuk para dai dalam menyebarkan ajaran Islam dan *mad'u* dalam memperoleh informasi ajaran Islam.

Dai yang sering terlihat seperti Adi Hidayat, Hannan Attaki, Felix siauw, Abdul Somad dan masih banyak lagi dai-dai yang eksis di media *online* untuk menyebarkan ajaran Islam. Mereka semua adalah para dai yang cukup fenomenal di era yang penuh dengan teknologi saat ini, contohnya media *online*. Berbagai media *online* yang digunakan oleh para dai tentunya cukup memberikan kemudahan untuk menyalurkan nilai-nilai ajaran Islam.

Penulis mengambil sosok Ustad Abdul Somad, sebab pengaruhnya sangat besar di masyarakat dan ada hal yang berbeda dari ustad lainnya yang juga viral di media sosial sekarang ini. Hal yang berbeda dari Ustad Abdul Somad yaitu kelugasannya dalam menyampaikan ceramah, bahasa yang Ustad Abdul Somad gunakan cukup sederhana sehingga masyarakat mudah mencerna dalam menyimak setiap ceramah yang disampaikan oleh ustad asal Riau itu. Dan juga bahasanya yang santun dan damai membuat masyarakat dapat nyaman ketika mendengarkan ceramahnya, serta tidak lupa setiap ceramah Ustad Abdul Somad selalu ada terselip candaan, tujuannya agar masyarakat tidak jenuh dan tidak dianggap selalu monoton mendengarkan ceramah yang sifatnya selalu serius.

Ustad Abdul Somad, adalah salah satu dai yang cukup viral di zaman modern abad ini, bagaimana tidak, dai asal Riau tersebut telah banyak tersebar ceramahnya di *YouTube*, namanya populer sejak pertengahan tahun 2017 lalu. Ustad Abdul Somad adalah seorang dai yang sederhana, baik dari pakaian maupun tingkah lakunya, ramah kepada masyarakat, selalu tampil prima, dan bukan tipe dai yang kharismatik. Inilah sebab mengapa banyak orang yang menyukai Abdul Somad. dai yang sering dipanggil dengan sebutan UAS (Ustad Abdul Somad) ini menjadi terkenal karena video-video ceramahnya selalu menghiasi beberapa media sosial, seperti *Facebook*, *YouTube* dan *Instagram* dan masih banyak lagi.

Ustad Abdul Somad sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian Ilmu Hadis dan Ilmu Fikih. Ustad Abdul Somad juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah yang paling

diperbincangkan oleh kalangan masyarakat. Namanya dikenal publik karena ilmu dan kelugasannya dalam memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui saluran *YouTube*.

Dakwah Ustad Abdul Somad cukup banyak disukai oleh berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga orang tua. Karena isi materi dakwahnya mudah dipahami, selalu diselingi humor spontan yang segar, memiliki referensi yang kuat, baik dari Alquran dan Hadis maupun para dai-dai terdahulu, dan cara membawakannya pun mahir, sehingga inilah yang membedakan Ustad Abdul Somad dengan dai lainnya.⁵

Ceramah-ceramah Ustad Abdul Somad selain tersebar di *YouTube*, *Facebook*. di *Instagram*, video ceramah Ustad Abdul Somad juga cukup banyak tersebar di media *Instagram* ini, berbagai ceramahnya banyak tersebar di beberapa akun orang lain termasuk di akun baru Abdul Somad yaitu @ustadzabdulsomad_official.

Ustad Abdul Somad sebelumnya memiliki akun *Instagram* yang lama yaitu @ustadzabdulsomad, itu telah banyak memuat video ceramahnya di *Instagram*. Dakwahnya juga termasuk bentuk gambar, yaitu dengan memuat gambar seorang ulama terkenal di Arab, kemudian menuliskan beberapa kalimat di bawah gambar tersebut dengan mengutip hadis pilihan yang intisari pembahasan, lalu kemudian sedikit menjelaskan hadis yang dia kutipnya, dan dimuat *Instagram*.

⁵ Siti Dewi Wulandari, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Youtube (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)* Skripsi tidak diterbitkan (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 5.

Media *online* VIVA.co.id Ustad Abdul Somad menyampaikan bahwa akun yang lama itu telah ia hapus dan mengganti dengan akun yang baru yaitu @ustadzabdulsomad_official.⁶ Namun beberapa dakwah di akun *Instagram* nya itu Ustad Abdul Somad belum cukup banyak memuat dakwahnya, beda dengan di akun lamanya sudah sangat banyak ia muat dakwahnya. Tetapi selain di akun Ustad Abdul Somad, akun orang yang sangat aktif di media cukup populer ini juga memuat dakwahnya Ustad Abdul Somad di *Instagram*.

Dakwah Ustad Abdul Somad cukup mudah ditemui di *Instagram*. mulai di pencarian atau *tools searching*, di *story* atau kisah yang baru saja di muat, dan di beranda (ruang halaman yang terbuka), yang tidak lain adalah hasil akun orang yang memuat dakwahnya Abdul Somad di *Instagram*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimana metode dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*?
2. Bagaimana respon mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu terhadap dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui metode dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*.

⁶ VIVA.co.id, *Akun Instagram dihapus, Ustad Abdul Somad: Keinginan Pribadi Saya*, diakses dari <http://www.viva.co.id/digital/digilife/1160718-akun-instagram-dihapus-ustaz-abdul-somad-keinginan-pribadi-saya>, pada tanggal (Jumat, 12 Juli 2019. Pukul 10.09).

- b. Untuk mengetahui respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu terhadap dakwah Ustadz Abdul Somad di *Instagram*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini untuk menambahkan hasanah keilmuan Islam khususnya ilmu dakwah.
- b. Diharapkan penelitian ini sebagai bahan rujuk bagi peneliti lebih lanjut sehingga akan ditemukan format baru yang lebih efektif dalam menggunakan media sosial sebagai media dakwah.
- c. Diharapkan mampu memberikan gambaran pesan dakwah yang lebih komprehensif yang disampaikan oleh Ustad Abdul Somad melalui media sosial (*Instagram*).

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian skripsi yang berjudul *Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu Terhadap Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Sosial Instagram*. Maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulisan skripsi yaitu

1. Respon

Respon menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tanggapan; reaksi; jawaban.⁷ Menurut Gulo (1996), Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada atau merupakan hasil stimulus tersebut.⁸ Istilah ini digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra.⁹ Dalam artian lain respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsan dan respons dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.¹⁰

2. Mahasiswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar.

Mahasiswa dikenal dengan sebutan *agen of change* atau *agen of control* yang berarti pembawa perubahan, pengontrol kebijakan pemerintah dan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat.

⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *KBBI V*, (edisi: Versi Luar Jaringan, Android, 2016).

⁸ Sandra Pratama Sutrisno, *Pengertian Respon*, diakses dari, <http://www.google.com/amp/s/pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/amp/>, pada tanggal (Jumat, 2 Juli 2019. Pukul 11.20).

⁹ Wikipedia, *Respons*, diakses dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Respons>, pada tanggal (Jumat, 2 Juli 2019. Pukul 16.22) Wikipedia, *Respons*, diakses dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Respons>, pada tanggal (Jumat, 2 Juli 2019. Pukul 16.22).

¹⁰ *Ibid.*

Mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak, seperti kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati, dan lainnya. Mahasiswa dituntut mampu berpikir ilmiah tentang nilai-nilai yang dijaga dan dapat membawa, menyampaikan, serta menyebarkan nilai-nilai tersebut.¹¹

3. Dakwah

Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat.¹² Menurut Ya'kub dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rosul-Nya.¹³

4. Ustad Abdul Somad

Ustad Abdul Somad adalah seorang pendakwah di Indonesia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya Ilmu Hadis dan Ilmu Fiqih,¹⁴ nasionalisme, dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat. Diketahui hingga saat ini Ustad Abdul Somad sering tampil berceramah di beberapa media *online* seperti *YouTube*, *Facebook*, dan *Instagram*.

Ustad Abdul Somad diketahui bekerja sebagai dosen bahasa arab dan tafsir hadits di UIN Suska Riau. Selain itu, beliau juga mengajar sebagai dosen

¹¹ Aris Kurniawan, "Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya", *Guru Pendidikan*. <http://www.gurupendidikan.com/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli-beserta-peran-dan-fungsinya/> pada tanggal (Senin, 1 Juli 2019. Pukul 15:57).

¹² Saerozi, *Ilmu Dakwah*, 9.

¹³ *Ibid*, 10.

¹⁴ "Biografi Ustad Abdul Somad" Diakses dari <http://para-pejalan.blogspot.co.id/biografi-Ustad-Abdul-Somad>. Pada tanggal (Senin, 8 Juli 2019. Pukul 09.10).

Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur, Riau. Ustad Abdul Somad juga aktif sebagai anggota MUI Provinsi Riau dan sekretaris lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama dan anggota badan amil zakat di Riau dari tahun 2009 hingga 2014.

5. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online* yang bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *Blog*, Jejaring Sosial, Wiki, Forum, dan dunia Maya.¹⁵

6. *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *Twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena *Instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.¹⁶ Pada umumnya orang-orang menggunakan *Instagram* untuk saling membagikan foto maupun video. Prinsip yang satu ini memang cenderung

¹⁵ Wikipedia, *Media sosial*, diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/media_sosial, pada tanggal (Minggu, 11 Mei 2019. Pukul 13.12).

¹⁶ "BAB II LANDASAN TEORI", *Pengertian Instagram*. Diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id/6462/3/BAB%20II.pdf>, pada tanggal (Rabu, 13 Mei 2019. Pukul 13.32).

berbeda dengan aplikasi media sosial lainnya yang lebih menekankan pada penggunaan kata-kata atau status untuk dibagikan ke publik.¹⁷

E. Garis-garis Besar Isi

garis-garis besar isi skripsi, penulis membagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang memunculkan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, memuat kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori tentang dakwah meliputi pengertian, tujuan, dan unsur-unsur dakwah; membahas tentang pengertian media sosial dan jenis-jenis media sosial; dan peran media sosial sebagai media dakwah.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang memuat pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, berisi profil Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah (FUAD) meliputi visi dan misi FUAD, peluang karir, dan fasilitas yang tersedia. Memuat profil Ustad Abdul Somad dan hasil penelitian yang membahas dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*, serta respon mahasiswa FUAD terhadap dakwah Ustad Abdul Somad *Instagram*.

Bab kelima, adalah penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

¹⁷ Nesabamedia, *Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna*. Diakses dari <https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/>, pada tanggal (Rabu, 13 Mei 2019. Pukul 13.40).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan dari penulis pada skripsi alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu bahwa subjek ataupun objek penelitian dari penulis belum pernah di teliti sebelumnya oleh mahasiswa KPI IAIN Palu. Hal ini berbeda dengan yang penulis temukan di perguruan tinggi lain yang sudah melakukan penelitian dengan kajian objek ceramah Ustad Abdul Somad dimedia sosial. Misalnya:

1. Penelitian Aziz Fikri Wijaya dengan judul *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Program Damai Indonesiaku TV One Edisi 17 Juni 2018*, tahun 2018. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kemudian Indi Nur Puspitasari dengan judul *Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Youtube*, Tahun 2018. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Kemudian Siti Dewi Wulandari dengan judul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Youtube*, tahun 2018. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz adalah sebuah penelitian studi kasus deskriptif yang mengkaji aktifitas retorika dakwah Ustad Abdul Somad dalam program acara “Damai Indonesiaku” di TvOne Edisi 17 Juni 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan

pisau analisis datanya adalah kaidah retorika dakwah yang meliputi bentuk penggunaan bahasa dan susunan pesan serta bentuk persuasif.¹ Berbeda dengan penelitian ini, yaitu jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan berobjek pada mahasiswa FUAD. Namun letak persamaan antara penelitian Aziz dan penulis adalah subjek penelitian yang mengkaji Ustad Abdul Somad.

Kesimpulan penelitian Aziz menerangkan bahwa dari segi retorika dakwah Ustad Abdul Somad pada program kompilasi tanya jawab Damai Indonesiaku Edisi 17 Juni 2018, ditinjau dari bentuk penggunaan bahasa, susunan pesan dan bentuk persuasif menunjukkan adanya penggunaan kaidah retorika dakwah. Dari segi bentuk penggunaan bahasa, terlihat adanya penggunaan tiga unsur bentuk penggunaan bahasa yakni gaya bahasa dakwah, langgam dan humor. Gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad adalah taklim dan *tarbiyah*, *taghib tabsyir*, tarhib dan inzar, *qashash* dan riwayat serta amar dan nahi. Sedangkan langgam/model yang digunakan adalah model agama; konservatif, diktatif, sentimental dan teater serta humor yang digunakan adalah *exaggeration*, ironi, *burlusque* dan belokan mendadak.

Segi susunan pesan, terlihat adanya penggunaan dua unsur susunan pesan yakni komposisi pesan dan organisasi pesan. Komposisi pesan yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad adalah kesatuan dan pertautan, sedangkan organisasi pesan yang digunakan ialah induktif, kronologis, logis dan spesial. Dari segi

¹ Aziz Fikri Wijaya, *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada program Damai Indonesiaku TVone edisi 17 Juni 2018*. Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018), ix.

bentuk persuasif ditemukan adanya penggunaan imbauan yakni imbauan rasional, emosional, takut dan ganjaran.²

Penelitian Indi Nur Puspitasari menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan cara mengumpulkan data melalui studi pustaka, observasi dan dokumentasi.³ Berbeda dengan penelitian ini, yaitu jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan berobjek pada mahasiswa FUAD. Namun letak persamaan antara penelitian Indi dan penulis adalah subjek penelitian yang mengkaji Ustad Abdul Somad dan media sosial. Namun media sosial yang di kaji oleh Indi adalah *YuoTube* sedangkan penulis adalah *Instagram*.

Penelitian yang dilakukan Indi bersubjek pada video klarifikasi Ustad Abdul Somad di *YouTube*. Kesimpulan dari skripsi Indi yakni “Asas strategi dakwah Ustadz Abdul Somad dalam menghadapi penolakan” adalah asas kemampuan dan keahlian sebagai dai serta sosiologis. Metode dalam strategi dakwah Ustad Abdul Somad dalam menghadapi penolakan adalah *Mauidzah al-Hasanah*. Dari dua video yang berkaitan penolakannya, Ustad Abdul Somad lebih mengedepankan nasehat, introspeksi maupun hikmah yang bisa diambil atas kejadian yang dialaminya.

Strategi dakwah yang digunakan Ustad Abdul Somad dalam menghadapi penolakan adalah *Manhaj al-Aql* atau metode rasional. Dalam ceramahnya Ustad Abdul Somad menjelaskan secara logis terkait kejadian yang dialami serta mengajak *mad'u* untuk merenung atas kejadian yang terjadi. Faktor pendorong

² *Ibid*, 93.

³ Indi Nur Puspitasari, *Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam klarifikasi penolakan Dakwah melalui Media Sosial Youtube*. Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), i.

dalam strategi dakwah Ustad Abdul Somad menghadapi penolakannya berupa adanya jaringan seperti MUI, Masyarakat Melayu Riau, NU yang ikut berpartisipasi baik melalui media massa maupun jalur hukum. Adapun faktor penghambatnya adalah belum *cyber law* yang kerap memotong video ceramahnya sehingga memunculkan kesalahpahaman di masyarakat.⁴

Kemudian Siti Dewi Wulandari, penelitian yang dilakukan oleh Siti yaitu penelitian kualitatif. Adapun teknik yang dilakukan Siti dalam penelitiannya untuk pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni data yang terkumpul, dipilih kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan.

Jumlah populasi 199 orang, kemudian diambil sampel 9 orang dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Pengembangan Masyarakat Islam dengan teknik *accidental sampling*.⁵ Begitupun yang dilakukan oleh penulis sama persis yang dilakukan oleh Siti yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Namun letak perbedaannya yakni ada pada media sosial, Siti fokus pada media *online YouTube*, sedang penulis fokus media sosial *Instagram* dan yang sama termasuk objek penelitiannya.

Kesimpulan dari skripsi Siti menerangkan bahwa menurut pendapat mahasiswa retorika dakwah Abdul Somad jika dilihat dari segi gaya bahasa

⁴ *Ibid.*, 66.

⁵ Siti Dewi Wulandari, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Youtube*, Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), ii.

menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit, menggunakan bahasa yang bagus, sistematis, tidak monoton, dan menyesuaikan dengan *mad'u*-nya. Sedangkan jika dilihat dari segi gaya suara Ustad Abdul Somad masih khas dengan logat daerah asalnya yaitu logat Melayu, walaupun masih kental dengan logatnya, artikulasi atau pelafalannya dalam menyampaikan dakwah jelas, tegas, lantang, serta mampu menyesuaikan tinggi dan rendahnya suara. Sehingga apa yang disampaikan olehnya mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Dakwahnya Ustad Abdul Somad menggunakan beberapa teknik retorika, yaitu teknik persuasif yang berarti dapat mempengaruhi orang lain melalui psikologis, rekreatif yaitu menghibur khalayak atau *mad'u* dengan humor-humor yang segar, dan logis yang berarti meyakinkan khalayak melalui logika. Dengan menggunakan ketiga teknik ini, maka Ustad Abdul Somad mampu membius khalayak oleh pesan dakwah yang disampaikan olehnya.⁶

B. Kajian Teori

1. Kajian dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab *da'wah* yang merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya seruan, ajakan, panggilan.⁷

⁶ *Ibid.*, 91.

⁷ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 9.

Secara istilah, dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia dengan cara yang damai, bijaksana, lembut, dan konsisten.⁸ Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl (16), 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Selain itu beberapa para ahli memberikan pendapat atau mengemukakan tentang dakwah itu sendiri.

Muhammad Nasir mengartikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan konsepsi Islam tentang pandangan tujuan hidup manusia di dunia, yang meliputi amar makruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media kepada perorangan manusia maupun kepada seluruh umat.¹⁰

⁸ *Ibid*, 9.

⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemahan* (Cemani: UD. Fatwa, 2017), 281.

¹⁰ Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Kudus*, Vol 4, No. 1 Juni 2016, 176.

Thoha Yahya Umar, memberikan penekanan yang sedikit berbeda, baginya dakwah itu upaya mengajak bukan hanya sekedar menyeru dan menyuruh. Secara lebih jelas, ia mendefinisikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹¹

M. Arifin juga menyampaikan hal senada dengan Umar, namun ia memberikan penjelasan yang lebih rinci. Menurutnya, dakwah memiliki arti sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹²

Surah An-Nahl ayat 125 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia tidak langsung dipaksakan dari nasehat untuk bertakwa sebenarnya takwa kepada Allah Swt, perlu adanya proses dakwah yang bijaksana dan santun pada *mad'u* agar isi dakwah dapat tersampaikan dengan maksimal kepada *mad'u*. Dan hanya Allah Swt. yang lebih mengetahui pada hamba-Nya siapa dan kapan hamba-Nya diberikan hidayah, dan hanya Allah Swt. yang lebih tahu siapa tersesat dari jalan-Nya.

¹¹ *Ibid*, 176.

¹² *Ibid*, 176.

b. Kewajiban Dakwah

Umumnya orang muslim memiliki tanggung jawab atau kewajiban pada sesamanya, mengingatkan kepada sesama muslim lainnya dalam hal kebaikan, mengajak kejalan benar yakni di jalan Allah Swt. Seperti dalam Q.S. Al-Imran, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Imran, ayat: 104).¹³

Ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang yang dimaksud kata Allah adalah orang-orang muslim seluruhnya, juga termasuk kepada saudara non-muslim lainnya diingatkan dalam hal kebaikan dan kebajikan. Di mana setiap muslim mempunyai kewajiban baik individu maupun kelompok, saling mendorong dan menghidupkan kewajiban dakwah bagi tiap muslim, dan kemudian mengawasi perkembangan dakwah dengan kemampuan optimal. Sehingga bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (amar makruf nahi mungkar), segera mereka mengembalikannya ke jalan yang benar. Lalu tidak sedikit dai yang mengemukakan pendapat

¹³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemahan*, 63.

bahwa berdakwah itu wajib, meskipun berbeda dalam wajib ‘ain atau kifayah.¹⁴

Adapun penjelasan di atas maka kewajiban dakwah bagi muslim terbagi atas dua:

a. Kewajiban Individu

Dakwah menjadi kewajiban individu karena tuntutan iman. Dimana setiap orang yang mengaku beriman, diharuskan mempersaksikan keimanannya ini kepada publik. Selain melalui amal saleh, saling berpesan kepada kebajikan dan ketakwaan, atau dengan menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Salah satu pegangan adalah ayat berikut.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. (Q.S. At-Taubah, ayat: 71).¹⁵

¹⁴ Ilmuku, *Kewajiban berdakwah bagi setiap individu dan kelompok*, diakses dari <https://arlansiompuberbagi.blogspot.com/2016/03/v-behaviorurldefaultvml0.html>. pada tanggal (Jum'at, 28 Juni 2019. Pukul 10:13).

¹⁵ *Ibid.*

b. Kewajiban Kelompo/kolektif

Dakwah dihukum sebagai kewajiban kolektif (fardu kifayah). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila didalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota mendapat dosa sebelumnya.¹⁶

Penjelasan dua poin yang telah di paparkan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kewajiban pada dakwah baik kewajiban fardu ain (kewajiban individu misal sholat, zakat dan lain sebagainya) dan fardu kifayah (kewajiban kelompok misal memandikan jenazah dan lain sebagainya) ini adalah tuntutan kewajiban hanya khusus pada umat muslim saja, jika umat lain atau yang bukan beragama Islam tentunya hanya teladan yang baik dan ajakan dari nilai-nilai Islam. Agar bisa dijadikan sebagai contoh untuk strategi pengembangan dakwah kepada umat muslim lainnya. Dan jika seorang muslim ingin menyampaikan sesuatu yang ada pada Islam kepada sesama muslim atau non-muslim, tentunya orang tersebut harus mengetahui terlebih dahulu hukum-hukum syariat Islam, termasuk fiqih, dan hikmah tasyrik (yang sudah ditetapkannya hukum-hukum Islam).

¹⁶ *Ibid.*

Namun, yang perlu dipahami adalah ketika tugas dakwah menjadi kewajiban individu (wajib 'ain) maupun kelompok (wajib kifayah), maka ada beberapa hal yang perlu dipenuhi sebagai syarat pendakwah, yaitu:

- a) Hendaknya pandai dalam bidang Alquran, Sunnah, dan sirah Nabi Muhammad Saw. dan Khulafaur Rasyidin ra.
- b) Hendaknya pandai membaca situasi orang-orang yang sedang menerima dakwahnya, baik dalam urusan, bakat, watak, dan akhlak mereka.
- c) Hendaknya ia mengetahui bahasa umat yang dituju oleh dakwahnya.
- d) Mengetahui agama, sekte-sekte, aliran masyarakat agar juru dakwah bisa mengetahui kebatilan-kebatilan yang terkandung padanya.¹⁷

Empat poin di atas menjadi patokan, maka meskipun dakwah sebagai kewajiban orang muslim, namun ketika tidak memenuhi syarat maka ia tidak layak. Berarti dakwah hanya akan bisa dilakukan oleh kalangan profesional. Meskipun demikian, pada dasarnya semua kebaikan yang setiap individu lakukan baik dalam bentuk tingkah laku/sikap, perkataan/cara bicara yang baik itu merupakan bagian kecil dari dakwah secara umum.

c. Unsur-unsur Dakwah

Uraian sebelumnya jelaslah bahwa keberhasilan suatu dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang terkait dengan unsur-unsur

¹⁷ *Ibid.*

dakwah itu sendiri, yang merupakan satu kesatuan utuh.¹⁸ Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.¹⁹ Adapun unsur-unsur dakwah yaitu sebagai berikut:

a. Dai

Dai berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *isim fa'il* dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yaitu memanggil. Dalam istilah, dai merupakan seseorang yang menyeru kepada kebenaran dalam agama Islam yang telah dituntut oleh Allah Swt dan Rasul-Nya.

b. *Mad'u*

Mad'u merupakan objek dakwah yang ditujukan pada siapa saja melalui diri pribadi, keluarga, kelompok, baik menganut ajaran Islam ataupun tidak dalam artian keseluruhan seperti yang dikatan Allah dalam Alquran surat Saba', ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁰

¹⁸ Nurwahida Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 1, Maret 2007, 76.

¹⁹ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, 35.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemahan*, 431.

c. Pesan Dakwah

Materi dalam proses dakwah berupa pesan yang dibawakan oleh dai yang akan disampaikan atau diberikan kepada sasaran dakwah atau *mad'u* yang bersumber dari Alquran dan Sunnah.²¹

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²² Dan di metode dakwah ada tiga bentuk yang secara umum para pendakwah lakukan untuk berdakwah kepada sasarannya, yakni *Bil Lisan* (melalui ucapan), *Bil Qalam* (melalui tulisan), dan yang terakhir *Bil Hal* (melalui perbuatan).

1) *Bil Lisan* (melalui ucapan)

Bil Lisan yaitu metode dakwah melalui perkataan atau komunikasi lisan (*speaking*), seperti ceramah, khotbah, atau dialog,²³ yaitu secara langsung bertatap muka ataupun melalui perantara/media.

Dalam metode dakwah *Bil Lisan* ada tiga hal meliputinya yaitu; *al-Hikmah* (kebijaksanaan), *al-Mau'idzatil Hasanah* (Nasihat), dan terakhir *al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan* (bertukar pendapat yang rasional).²⁴

²¹ Fadhly Irhas Iskandar, *Strategi Komunikasi Dakwah Ustad Abdul Somad*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Dakwah, UM Yogyakarta, 2018), 9-10.

²² Munzier Suparta dan Harjana Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Edisi 1, Cet. 1, Prenada Media, 2003), 7.

²³ Risalah Islam, *Pengertian dan Metode Dakwah Islam*, diakses dari <https://www.risalahislam.com/2014/03/pengertian-dan-metode-dakwah-islam.html>, pada tanggal (Sabtu, 3 Agustus 2019. Pukul 23.47)

²⁴ Munzier Suparta dan Harjana Hefni, *Metode Dakwah*, 8.

- a. *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan), adalah Bentuk *masdhar*-nya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.²⁵ Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau pun keberatan. M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafaz akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.²⁶ Adapun ayat tentang dakwah dengan cara yang *Al-Hikmah* (kebijaksanaan) yaitu, Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

²⁵ Dhiyaur, *Metode Dakwah Bil Lisan, Bil Qalam, dan Bil Hal*, diakses dari <http://dhiyaurahman.blogspot.com/2016/05/metode-dakwah-bil-lisan-bil-kalam-dan.html>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019, Pukul 01.33).

²⁶ BAB II Teori Dakwah Bil Qalam, *Unsur-Unsur Dakwah*, diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id/7089/3/BAB%20II.pdf>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019, Pukul 01.41), 39-40.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁷

Ayat di atas dalam hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Selain ayat di atas, adapun ayat lain yang juga membahas tentang dakwah dengan cara Al-Hikmah yaitu, Q.S. Al-Ankabuut, ayat: 46.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا
 مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ
 وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri."²⁸

²⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemahan* (Cemani: UD. Fatwa, 2017), 281.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Mushaf Madina Firdausy*. (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010), 402.

- a. *al-Mau'idzatil Hasanah* (Nasihat), Secara bahasa mauizah hasanah terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari bahasa Arab yaitu *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan.²⁹ sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Abd. Hamid al-Bilal, *Mau'idzah Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.³⁰
- b. *al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan* (bertukar pendapat yang rasional), Secara bahasa lafaz *mujadalah* diambil kata *jadala* yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faa'ala*, "*Jaadalah*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*", perdebatan.³¹ Dalam arti lain *Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran,

²⁹ Dhiyauur, *Metode Dakwah Bil Lisan, Bil Qalam, dan Bil Hal*.

³⁰ BAB II Teori Dakwah Bil Qalam, *Unsur-Unsur Dakwah*, 41.

³¹ *Ibid*, 41.

mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.³²

2) *Bil Qalam* (melalui tulisan)

Dakwah *Bit-Tadwin* disebut juga dakwah *bil qalam* dan dakwah *bil kitabah*, yaitu metode dakwah melalui tulisan, seperti menulis artikel, buku, menulis di blog, status di media sosial, dan lain-lain.³³ menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah *bil qalam* adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan.³⁴ Dalam memanfaatkan hasil tulisan pendakwah, hendaknya ia ditampilkan dalam bahasa yang lancar, mudah dipahami dan menarik minat publik, baik kalangan awam maupun terpelajar.³⁵

3) *Bil Hal* (melalui perbuatan)

Dakwah *bil hal* disebut juga dakwah *bil qudwah*, yaitu metode dakwah melalui sikap, perbuatan,³⁶ yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*al-Mitra da'wahlah*) mengikuti jejak dan *hal ikhwal da'i* (juru dakwah).³⁷ contoh, atau keteladanan, misalnya segera mendirikan salat begitu terdengar azan, membantu kaum duafa atau fakir miskin, mendanai

³² Dhiyauur, *Metode Dakwah Bil Lisan, Bil Qalam, dan Bil Hal*.

³³ Risalah Islam, *Pengertian dan Metode Dakwah Islam*.

³⁴ Dhiyauur, *Metode Dakwah Bil Lisan, Bil Qalam, dan Bil Hal*.

³⁵ BAB II Teori Dakwah Bil Qalam, *Unsur-Unsur Dakwah*, 43.

³⁶ Risalah Islam, *Pengertian dan Metode Dakwah Islam*.

³⁷ Dhiyauur, *Metode Dakwah Bil Lisan, Bil Qalam, dan Bil Hal*.

pembangunan masjid atau membantu kegiatan dakwah, mendamaikan orang yang bermusuhan, bersikap Islami, dan lain-lain.³⁸

e. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat dalam proses dakwah tersebut berlangsung, dalam hal ini media dakwah yang tepat merupakan hal pendukung dalam pencapaian komunikasi yang efektif. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu:

- 1) Lisan: media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan: buku, majalah, surat kabar, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan: gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio visual: alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak: perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dengan mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat serta didengarkan oleh *mad'u*.

f. Efek Dakwah

³⁸ Risalah Islam, *Pengertian dan Metode Dakwah Islam*.

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah dan tarekat tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah).³⁹

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para dai. Ada sebagian yang menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka proses atau kegiatan dakwah telah selesai. Padahal, efek sangat penting dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa kita menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan target dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.⁴⁰ Dengan demikian strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilaksanakan secara komprehensif, artinya tidak secara parsial. Seluruh komponen system dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Para dai harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka harus segera diikuti dengan

³⁹ Eneng Purwanti, "Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah", *Jurnal Adzikra*, Vol. 03, No. 1, (Januari-Juni) 2012, 60.

⁴⁰ *Ibid*, 60.

tindakan kolektif. Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah.⁴¹

d. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan dakwah yaitu menyelamatkan umat manusia dari kebodohan, menuju kepada tauhid, iman kepada Allah. Dan tujuan khusus itu terlaksananya ajaran Islam dengan cara yang benar sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya berdasarkan keimanan. Kemudian terwujudnya masyarakat muslim dalam tatanan kehidupan berbangsa yang adil, makmur, damai, sejahtera di bawah rahmat Allah Swt.⁴²

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan titik tujuan hidup manusia, begitu pula tujuan dakwah. Usaha dakwah baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, bertujuan untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah swt. Kesejajaran kebahagiaan seperti itulah tujuan hidup dan cita-cita sesungguhnya dari dakwah Islam.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media sosial

Media Sosial (medsos) telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya nyaris tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bentuk aplikasi dalam komunikasi secara virtual, media sosial merupakan dari kemajuan Teknologi Informasi dan

⁴¹ *Ibid*, 61.

⁴² Fadhy Irhas Iskandar, *Strategi Komunikasi Dakwah Ustad Abdul Somad*, 8.

Komunikasi. Dalam penafsiran lain media sosial adalah sebuah media *online* (dalam jaringan), dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi Blog, jejaring sosial, Wiki, forum dan dunia virtual.⁴³

Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis Web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.⁴⁴ Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁴⁵ Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, *Twitter*, *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, *Path*, dan *Wikipedia*.

b. Jenis-jenis Media Sosial

Adapun beberapa jenis media sosial sebelumnya berikut ada beberapa diantaranya penjabaran dari jenis media sosial yaitu sebagai berikut:

1. Blog

Blog merupakan singkatan dari “web log”. Weblog sendiri merupakan singkatan dari “Logging The Web” yang merupakan bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai

⁴³ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, *Jurnal Media Sosial*, 142.

⁴⁴ *Ibid*, 142.

⁴⁵ Rafi Saumi Rustian, “*Apa itu media sosial*”, diakses dari <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>, pada tanggal (Kamis, 4 Juli 2019. Pukul 10.28).

posting) pada sebuah halaman web umum.⁴⁶ Blogger.com juga merupakan layanan blog dengan *posting* gratis milik dari perusahaan raksasa terkenal, Google. Dengan menggunakan nama domain blogspot.com semua orang bisa menikmati layanan ini dengan gratis.⁴⁷ Blog dibuat oleh Pyra Labs dan diakuisisi oleh Google pada tahun 2003.⁴⁸

2. Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial, dimana jejaring sosial sendiri adalah sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. *Facebook* diluncurkan pertama kali pada 4 Februari 2006 oleh seorang mahasiswa *Harvard University*, Mark Zuckerberg.⁴⁹

3. YouTube

YouTube merupakan salah satu (bahkan bisa dikatakan yang terbesar) *Website* yang memberikan kemudahan pengguna Internet untuk

⁴⁶ Dewi Ayu, *Pengrtian Blog dan Wordpress*, diakses dari <https://dewiyucom.wordpress.com/2016/09/27/pengertian-blog-dan-wordpress/>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019. Pukul 15.06).

⁴⁷ Kanal Pengetahuan, *Pengertian dan Sejarah Blogger.com*, diakses dari <https://www.kanal.web.id/pengertian-dan-sejarah-blogger>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019. Pukul 14.52)

⁴⁸ Wikipedia, *Blogger (Layanan)*, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Blogger_\(layanan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Blogger_(layanan)), pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019. Pukul 15.09).

⁴⁹ Septina Wulandari, *Facebook Sebagai Media Dakwah*, Skripsi diterbitkan (Aceh: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), 34-35.

meng-*upload* dan menonton video yang kita miliki,⁵⁰ yang berisikan kumpulan video-video seperti *video-clip*, film pendek, serial televisi, trailer film, video Blog, video tutorial dan masih banyak lagi. Pengguna *YouTube* dapat dengan bebas mengakses video baik itu yang diunggah sendiri maupun video yang diunggah oleh berbagai pihak.⁵¹

4. *Twitter*

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan *mikroblog* daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter akan tetapi pada tanggal 7 November 2017 bertambah hingga 280 karakter yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).⁵² *Tweets* bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat *tweets* penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut (*followers*).⁵³ *Twitter* diciptakan oleh Jack Dorsey pada bulan Juli 2006 di bawah perusahaan Odeo Corp.⁵⁴

c. *Instagram*

Instagram merupakan satu dari beberapa sosial media yang populer dikalangan publik, Menurut Kevin Systrom (*CEO and co-founder of*

⁵⁰ Indi Nur Puspitasari, *Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam klarifikasi penolakan Dakwah melalui Media Sosial YouTube*, 34.

⁵¹ Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui konten Video Ceramah dalam Media YouTube*, skripsi tidak diterbitkan, (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Salatiga, 2018), 23.

⁵² Wikipedia, *Twitter*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019. Pukul 14.23).

⁵³ Anindita Putri Asmarani, "Pola Penggunaan Twitter Di Kalangan Mahasiswa Fisip Usu", *Jurnal USU*, Vol 2, No. 20. 2016, 4.

⁵⁴ Sitompul, "Media Sosial Twitter Sebagai Pembentuk Pemikiran Politik Mahasiswa" *Jurnal USU*. 2015, 2.

Instagram) mengatakan bahwa fokus awalnya dia membuat aplikasi *Instagram* ini yaitu berfokus pada kesederhanaan dan kreativitas yang inspiratif melalui pemecahan masalah dengan desain produk yang bijaksana. Sehingga, saat ini *Instagram* telah menjadi rumah bagi penceritaan visual bagi semua orang dari selebriti, ruang berita dan merek, hingga remaja, pemusik dan siapa saja yang memiliki semangat kreatif.⁵⁵

Mengutip dari wikipedia.org *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri.⁵⁶

Menurut Bambang Dwi Atmoko, *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *Handphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi yang hampir sama dengan media sosial *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.⁵⁷

Indonesia dari sekian banyak media sosial yang berkembang di masyarakat, *Instagram* merupakan salah satu contoh yang paling diminati di masyarakat. Sesuai dengan data yang diperoleh di atas pengguna *Instagram* adalah 15% atau 19,9 juta, mendapatkan urutan kedua setelah *Facebook*.

⁵⁵ Muhammad Al Hafizh, Sutopo, Yulius Slamet, "Fenomena "Co-Owner" Informasi Dakwah Di Instagram", *Jurnal UNISRI*, Vol 3, No. 1, Januari 2019, 93.

⁵⁶ *Wikipedia*, *Pengertian Instagram*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>, pada tanggal (Jumat, 12 Juli 2019. Pukul 09.56).

⁵⁷ Yosieana Duli Deslina, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Lampung: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 18.

Pertumbuhan pengguna *Instagram* meningkat 8% dari 7% atau 17.850.000 pengguna di tahun 2015.⁵⁸ Dan di tahun 2018 di Indonesia, berdasarkan hasil survey Hootsuite terkait *Most Active Social Media Platforms* menyatakan bahwa *Instagram* menduduki peringkat ke-4 sebagai media sosial yang paling aktif di Indonesia dengan jumlah presentase sebanyak 38%.⁵⁹

Keistimewaan aplikasi ini yaitu akun *instagram* hanya bisa dibuat menggunakan aplikasi *Instagram* yang saat ini tersedia di android dan sistem operasi telepon *Windows* ketika setelah mendownload aplikasi. Setelah melakukan proses *men-download*, pengguna akan disugahi dengan pilihan untuk login melalui akun *Facebook* atau dengan alamat email agar dapat mengakses fitur-fitur di *Instagram*.

Sebagai salah satu media sosial, *Instagram* memiliki beragam fitur, pilihan dan *setting* yang lazim bagi pengguna dan penikmat media sosial. Sama halnya dengan *Facebook* dan *twitter* yang merupakan media sosial pendahulunya, *instagram* juga memiliki fitur seperti *followers* (pengikut), *share* (bagikan), *like* (suka), dan kolom komentar. Selain itu juga pengguna *Instagram* dapat mengatur akun mereka untuk memungkinkan *followers* mereka atau bahkan pengguna *Instagram* lainnya untuk melihat foto, video, atau tulisan pengguna secara bersamaan.

Pengguna *Instagram* juga diberikan keistimewaan untuk mengatur akun mereka dalam bentuk pengaturan pribadi, sehingga segala sesuatu

⁵⁸ Ade Irma, "Peran *Instagram* Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Bisnis *Online*", 3.

⁵⁹ Muhammad Al Hafizh, Sutopo, Yulius Slamet, "Fenomena "Co-Owner" Informasi Dakwah Di *Instagram*", 93.

yang diunggah oleh pengguna hanya dapat dilihat oleh *followers* mereka sendiri. Semenjak munculnya *Instagram*, media sosial banyak dimanfaatkan dengan berbagai tujuan diantaranya sebagai sarana jual beli online, berbagi informasi tempat wisata dan kuliner, eksistensi diri, menyampaikan quotes, serta berbagi informasi dalam segala hal dalam berbagai kejadian yang terekspos.

Pemilihan *Instagram* yang merupakan dari bagian ragam sosial media membuat Instagram menjadi sarana yang efektif untuk aktifitas komunikasi dalam proses penyampaian pesan ke publik.⁶⁰ *Instagram* mempunyai sejumlah fitur-fitur unggulan yang membuatnya digemari oleh jutaan pengguna. Adapun beberapa fitur dari *instagram*, berikut penulis tuliskan yang diambil dari dailysosial.id:

- 1) **Kamera**, fitur kamera, dimana lewat *Instagram* pengguna tidak hanya bisa mengunggah foto dari galeri. Tetapi dapat juga langsung membidik atau merekam momen dari dalam aplikasi kemudian mengedit, memberi ^{caption} baru membagikannya.
- 2) **Editor**, *Instagram* punya ^{tool editor} yang menjadi tempat bagi para pengguna untuk memoles foto yang dijepret lewat kamera perangkatnya. Di sini akan dijumpai 10 ^{tool editor} tingkat lanjut untuk mengatur kembali pencahayaan, kontras dan saturasi semudah menggerakkan jemari tangan.

⁶⁰ Muhammad Al Hafizh, Sutopo, Yulius Slamet, “Fenomena “Co-Owner” Informasi Dakwah Di Instagram”, 93-94.

- 3) **Tag dan Hastag**, Sebagaimana jejaring sosial pada umumnya, *Instagram* juga punya fitur ^{tag} dan ^{hashtag} yang fungsinya untuk menandai teman atau mengelompokkan foto dalam satu label.
- 4) **Caption**, Caption berfungsi layaknya deskripsi, di sinilah pengguna bisa memberikan sepatah dua patah kata soal foto yang diunggah. Di samping tentunya menambahkan ^{hashtag}.
- 5) **Integrasi ke Jejaring Sosial**, Seperti yang sudah disinggung, *Instagram* juga memungkinkan penggunaanya untuk berbagi foto atau video ke jejaring sosial lain seperti *Facebook*, *Twitter*, *Tumblr* dan *Flickr*. Bila *tool* ini diaktifkan maka setiap kali foto dibagikan, secara otomatis *Instagram* juga akan membagikannya ke jejaring sosial yang sudah terhubung.⁶¹

Instagram ini dengan berbagai fitur yang tersedia tentunya juga mempunyai kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari *instagram* yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan *Instagram*
 - a) Gratis atau tidak berbayar
 - b) *Instagram* memiliki banyak pengguna
 - c) Memungkinkan anda memasukkan contact person

⁶¹ Daily Sosial, *Apa Itu Instagram, Fitur dan Cara Menggunakannya?*, diakses dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-instagram>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019. Pukul 17.40).

- d) Terdapat tools untuk melihat pengunjung anda.⁶²
- e) Bersifat privasi. Jika kita ingin orang lain tidak bisa melihat apa isi *Instagram* kita, maka kita bisa mengunci *Instagram* tersebut.
- f) *Instagram* memiliki beragam fitur untuk mengedit foto kita.
- g) *Instagram* menyantumkan *follower* dan *following* kita.
- h) *Instagram* bisa *follow* tanpa batas.
- i) Bisa koneksi dengan media sosial lainnya.⁶³

2. Kelemahan *Instagram*

- a) *Instagram* hanya mempunyai 2 kontes saja yaitu foto dan video.
- b) Durasi video maksimal hanya 1 menit.
- c) Foto yang di *share* (bagikan) berukuran kecil, sehingga foto terlihat kurang jelas.
- d) *Instagram* tidak menampilkan *cover picture*, hanya menampilkan *profile picture*.
- e) Persaingan yang sangat ketat, karena banyak yang menggunakan *Instagram* ini.
- f) Jika kita melakukan transaksi maka kurang praktis.
- g) *Instagram* harus di-*update* secara berkala.⁶⁴

⁶² Pahlevi, *Kelebihan Dan Kekurangan Instagram Sebagai Media Pemasaran Online*, diakses dari <https://www.pahlevi.net/kelebihan-dan-kekurangan-instagram/>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019. Pukul 17.54).

⁶³ Mafirotul Nur Afthonia, *Kelebihan dan kekurangan Instagram dibanding media sosial lainnya*, diakses dari <https://niyasamasa.wordpress.com/2016/12/28/kelebihan-dan-kekurangan-instagram-dibanding-media-sosial-lainnya/>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019. Pukul 17.59).

⁶⁴ *Ibid.*

3. Media Sosial Sebagai Media Dakwah

Pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia mencapai 15% atau 38,2 juta dari total jumlah penduduk sekitar 251,2 juta jiwa. Sedangkan pengguna medsos di Indonesia juga mencapai sekitar 15% dari total jumlah penduduk Indonesia. Artinya, hampir seluruh pengguna internet memiliki akun medsos. Para pengguna medsos ini mengakses akun medsosnya rata-rata sekitar 2 jam dan sebanyak 74% mengakses akunnya melalui *Smartphone*.

Pertumbuhan yang sangat signifikan tersebut, maka sudah bisa dipastikan ditahun ini mengalami peningkatan yang jauh lebih signifikan dalam penggunaan jejaring sosial oleh penduduk dunia. Begitu masifnya manusia dalam memanfaatkan internet dan jejaring sosial. Maka, tentu akan sangat efektif jika jejaring sosial digunakan sebagai sarana untuk menebar kebaikan (berdakwah). Tentu segala informasi yang telah dibagikan di media sosial akan secara langsung dan mudah diakses oleh siapa pun dan dimanapun. Karena media sosial dapat membuat manusia berkomunikasi satu sama lain dimanapun dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka, dan tidak peduli siang atau pun malam.⁶⁵

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), manusia tidak akan mengurangi nilai-nilai kesucian Islam, sehingga tidak wajar memuja kemajuan ipteknya. Dakwah sebagai kebutuhan kemanusiaan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Dakwah harus mampu mengisi kegersangan ruhaniah dengan kesejukan moral, agama, ilmu dan teknologi yang dimiliki manusia

⁶⁵ Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial", 186-187.

dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai moralitas kemanusiaan dan nilai-nilai keagamaan, dan mampu memberi motivasi dan mengantisipasi perkembangan masa depan, sehingga umat Islam tidak ketinggalan zaman, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari aspek yang lain.⁶⁶

Gerakan-gerakan dakwah Islam yang berada di masa sekarang, menjadi kacamata besar, bahwa dakwah Islam pada masa kini terus eksis dan terus berkembang, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, semakin banyaknya kesadaran umat Islam terhadap nasib agamanya sendiri. Adapun secara eksternal, banyaknya jumlah masyarakat di berbagai negara yang memeluk Islam setelah sebelumnya beragama lain.⁶⁷

Media sosial kini begitu dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Media sosial kini seperti menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan. Sebab manusia kini tidak lagi menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi antar manusia yang satu dengan yang lainnya, bahkan sudah menjadi pemanfaatan yang ada.

Dakwah saat ini banyak beredar di dunia, bukan hanya di media cetak maupun elektronik. Dakwah di abad 20 ini telah banyak tersebar di media sosial, beberapa situs di internet telah banyak terisi terfungsikan sebagai wadah dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Dalam penyebaran dakwah di media sosial, fungsi dai dalam penyebaran pesan-pesan dakwah kini juga dimanfaatkan oleh orang-orang atau beberapa kelompok yang memiliki peran di media sosial dalam menyebarkan dakwah si dai, contohnya beberapa *channel* (saluran) di

⁶⁶ Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 1, Nomor 1 Desember 2014, 13-14.

⁶⁷ Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik", 221.

YouTube seperti saluran Lampu Islam, Taman Surga.Net, TV Ammar, Yufid.TV, Pengajian & Ceramah Islam, RodjaTV, dan Tafaqquh video, dan masih banyak lagi saluran-saluran *YouTube* yang mengambil peran dalam penyebaran dakwah Islam.

Aplikasi *Instagram* juga tak kalah, Salah satu fenomena menarik dari beberapa tahun terakhir yaitu pemanfaatan *Instagram* sebagai media yang efektif untuk berdakwah. Data dari *Instagram* (2018) dengan melihat dakwah menunjukkan 1.797.676 kiriman terkait konten dakwah pada *Instagram*. *Instagram* sendiri memiliki kemampuan yang efektif dalam segi menyampaikan pesan dakwah kepada publik dengan memanfaatkan efektifitas waktu. Akibat dari pemanfaatan efektifitas waktu inilah yang membuat munculnya peran dari pengguna *Instagram* yang awam dalam berdakwah dengan melakukan tindakan memviralkan dakwah melalui kegiatan unggah ulang (*Reposting*).

Reposting sendiri merupakan kegiatan mengunggah ulang sesuatu pada sosial media terutama pada *Instagram* sendiri. Contohnya, pengguna *Instagram* dapat mengunggah ulang foto, kata-kata (*caption*), file-file dari suatu forum atau unggahan pada akun *Instagram* orang lain. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menyebar luaskan berita, atau suatu informasi. Cara yang sangat gampang ketika melakukan kegiatan *reposting* ini yaitu dengan melakukan *copypaste* dari sumber informasi yang didapat, sehingga ketika diunggah ulang

orang-orang mendapatkan informasi yang dianggap penting dari pelaku *reposting*.⁶⁸

Fenomena akhir-akhir ini terdapat yang menarik dari kegiatan *reposting* di *Instagram* yaitu banyak beredar potongan video-video dakwah yang diunggah oleh pengguna akun *Instagram* baik itu akun pribadi individu atau akun anonim. Biasanya mereka melakukan *reposting* dengan mengambil sumber dakwah dari official account (*YouTube*, *Instagram*, dan *website*). Oleh sebab itu di *Instagram* juga banyak di manfaatkan oleh orang-orang atau beberapa kelompok dalam menyebarkan dakwah. di media sosial khususnya di *Instagram* yang dilansir dari <https://www.google.com/amp/s/bagicode.com/wawasan/7-akun-instagram-dakwah-islam-yang-inspiratif/amp/> yaitu @teladan.rasul, @BeraniBerhijrah., @duniajilbab, @tausyiahku, @negeriakhirat, @fiqihwanita_, kemudian @nikahasik, dan masih banyak lagi akun-akun *Instagram* yang berbeperan dalam penyebaran dakwah Islam.

Instagram perlu diketahui bahwa selain dakwahnya berbentuk sebuah video para dai, akun-akun di atas itu ada beberapa penyebaran nilai-nilai Islamnya berupa gambar yang berisi sebuah tulisan-tulisan tausiyah kemudian dibaca oleh pengguna media sosial di *Instagram*.

Hal ini juga tidak ketinggalan para dai yang menyebarkan nilai-nilai Islam diberbagai media sosial, baik di *YouTube*, *Facebook*, ataupun *Instagram*. seperti halnya Adi Hidayat, Hannan Attaki, dan Abdul Somad.

⁶⁸ Muhammad Al Hafizh, Sutopo, Yulius Slamet, “Fenomena “Co-Owner” Informasi Dakwah Di Instagram”, 94.

Ustad Abdul Somad adalah salah satu dai yang cukup populer di dunia maya, mengapa tidak, kini dirinya cukup banyak didengarkan ceramahnya oleh umat muslim khususnya, bukan hanya di beberapa tanah air Indonesia saja yang mendengarkan ceramahnya, beberapa negara tetangga termasuk Malaysia dan lain sebagainya juga sudah mendengarkan ceramah Ustad Abdul Somad asal Riau itu. Ustad Abdul Somad juga termasuk pengguna media sosial yang memanfaatkan sebagai wasilah (media dakwah). Ustad Abdul Somad juga sudah memiliki *channel YouTube* yaitu Ustadz Abdul Somad Official, dan dia juga memiliki akun *Instagram* @ustadzabdulsomad_official yang ia jadikan sebagai media dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang diteliti dan sangat membantu penulis didalam proses penelitian. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebab dengan jenis penelitian ini, penulis mudah untuk mengumpulkan data, dan sangat cocok dengan objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.¹

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Peneliti berusaha memberikan pemaparan tentang segala sesuatu dari objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.³

¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 89.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 22.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi, 11. cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 201.

Sejalan dengan uraian di atas Moleong Miles dan Huberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.⁴

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, yaitu di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan berobjek pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Alasan peneliti memilih Mahasiswa FUAD sebagai objek penelitian adalah secara Fakultas FUAD mengkaji dan mempelajari disiplin ilmu yang berkaitan dengan judul dalam hal aqidah, hadis, dakwah, dan penyiaran Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini karena bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak adalah sebagai instrumen penelitian. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

⁴ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti minta izin kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dan Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yaitu segala sesuatu informasi yang diperoleh mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah segala informasi yang di peroleh dari sumber data apapun dengan secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini untuk setiap narasumber/informan penulis mengambil sampel 2 orang perjurusan dari tiap-tiap jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah khususnya yang sering menonton atau melihat postingan Ustad Abdul Somad di akun *Instagram* @ustadzabdulsomad_official, dan beberapa akun *Instagram* yang meng-*upload* Ustad Abdul Somad di *Instagram*. Kemudian penulis juga mengambil data dari tanggapan Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
2. Sumber data sekunder adalah segala informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan ceramah Ustad Abdul Somad di *Instagram*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu terhadap ceramah Ustad Abdul Somad di *Instagram*.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Merriam analisis data yaitu merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.⁶ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian.

⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

⁶ Dr. Tohirin, M. Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Eds. 1, Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 141.

Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data adalah tahap pertama pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, menggambarkan data mentah dimana sebelumnya dilakukan pengumpulan data yang dilapangan. Dimana pada proses itu yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.
3. Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
 - a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat khusus.
 - b. Induktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat umum.
 - c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data

ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan narasumber dan Ketua Jurusan KPI, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, lalu kemudian disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu

1. Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu

Mulanya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu merupakan cabang dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ujung Pandang terdiri dari 2 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin didirikan pada tanggal 8 Mei 1969 M. atau 21 Safar 1389 H. Status kedua fakultas tersebut ditingkatkan dari Filial menjadi cabang IAIN “Alauddin” Ujung Pandang, yang diresmikan oleh Sekjen Depag RI. Bernama A. Hafiluddin Djojoadikusumo, MA, atas nama Menteri Agama RI (ketika itu, dijabat oleh KH. M. Dahlan).

Kedua Fakultas tersebut mengalami kemajuan dan perkembangan luar biasa seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang masuk dari berbagai daerah, dengan tujuan mendapatkan ilmu-ilmu agama Islam. meskipun mereka rata-rata mengambil Jurusan Tarbiyah, yang berstatus sebagai guru dari berbagai madrasah di Sulawesi Tengah. Dekan Fakultas Tarbiyah ketika itu dipercayakan kepada KH. Abd. Muthallib Thahir. Sementara Dekan Fakultas Ushuluddin dipercayakan kepada HS. Saggaf Aljufri, MA. Pada tahun 1984, status kedua fakultas tersebut meningkat lagi menjadi Fakultas Madya berdasarkan PP Nomor 33 tahun 1985.

Fakultas Ushuluddin saat itu mengalami pasang surut dalam penerimaan mahasiswa, pada tahun 1988, HS. S. Saggaf Aljufri, MA. mengundurkan diri sebagai Dekan, kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. Moh. Arsyad Ba’asyien

yang pada saat itu ia menjabat sebagai Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin. berdasarkan Keputusan Presiden (KEPRES) No. 9 tahun 1987. Pada tahun 1993, berdasarkan KEPMENAG No. 389 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN “Alauddin” dan KEPMENAG No. 403 Tahun 1993 tentang Statuta IAIN “Alauddin”, dan status Fakultas Ushuluddin di Palu kembali diakui sebagai Fakultas Cabang.

Artinya Fakultas Ushuluddin kembali mendapatkan kepercayaan untuk melakukan penerimaan mahasiswa baru secara resmi, di bawah kepemimpinan Drs. H.M. Noor Sulaiman PL. Berdasarkan Surat Keputusan No. 11 tahun 1997 seluruh cabang IAIN Alauddin Makassar memisahkan diri dengan status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan Ketua STAIN Pada saat itu Drs. H.M. Noor Sulaiman PL, dan Fakultas berubah menjadi Jurusan termasuk Fakultas Ushuluddin dengan tiga Program Studi (Prodi), Aqidah Filsafat (AF), Tafsir Hadis (TH), dan Perbandingan Agama (PA), dengan Ketua Jurusan Drs. Saude, M.Pd, hal ini berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu.

STAIN Datokarama Palu sejak saat itu, Jurusan Ushuluddin beberapa kali terjadi pergantian Ketua Jurusan mulai dari Drs. Saude, M.Pd, Drs. HM. Bakri Marzuki, M.Pd.I, Drs. H. Abdullah Nur, M.Th.I, Drs. Iskandar, M.Sos.I, dan diakhir, Dr. H. Saude, M.Pd.

Tahun 1998 muncul Jurusan Dakwah dengan satu prodi yakni KPI dengan ketua Jurusan Drs. H. Mansur Muhtar, selaku pejabat sementara dalam rangka

mengembangkan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. kemudian Jurusan Dakwah kembali mengusulkan Prodi baru yang kedua yakni Bimbingan Konseling Islam (BKI) masih berada dilingkungan STAIN datokarama Palu, dengan Ketua Jurusan Bahtar, S.Ag, M.Pd.I, pada tahun 2013 Jurusan Dakwah melahirkan Kembali Prodi baru yakni Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Prodi ini merupakan pengembangan terakhir dari lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu. Kemudian setelah STAIN berubah Status menjadi IAIN sejak tahun 2013, berdasarkan peraturan Presiden RI. No. 51 Tahun 2013. Saat itu juga Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah digabung menjadi satu Fakultas yang disingkat FUAD dan ditambah satu Fakultas sendiri sebagai cikal bakal menjadi fakultas mandiri yakni Adab, sehingga tiga Fakultas tersebut menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, kelak akan menjadi Fakultas tersendiri dilingkungan IAIN Palu.¹

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan nama yang tertulis depan gedungnya yaitu “Ushuluddin”. Terletak sebelah kanan gedung Akademik Fakultas Tarbiyah, bersebelahan dengan gedung Pasca Sarjana, serta di belakang Masjid Kampus IAIN Palu.²

Dua Fakultas yang sudah lama berkembang membawahi beberapa Jurusan di antaranya; Aqidah Filsafat (AF) kemudian berubah berdasarkan surat Kementreian Agama No. Tahun 201 menjadi Jurusan Filsafat Agama, beberapa bulan kemudian Jurusan tersebut Beruba lagi menjadi Akidah dan

¹ Tentang Kami, *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Palu*, diakses dari <http://fuad.iainpalu.ac.id/sejarah/>, pada tanggal (Minggu, 11 Agustus 2019. Pukul 13.56).

² *Observasi Penulis*, pada tanggal Agustus 2019.

Filsafat Islam (AFI), begitu juga Jurusan Tafsir Hadis (TH) menjadi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), masing-masing jurusan tersebut berada dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD).

Istilah FUAD, adalah gabungan tiga Jurusan terdiri dari Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Adab. Keberadaan FUAD di lingkungan IAIN adalah bagaian dari integral yang harus dikembangkan secara terus menerus. Disamping itu, ketiga Jurusan ini masing-masing memiliki program studi yang dirubah menjadi Jurusan Ushuluddin, terdiri dari Aqidah Filsafat (AF) sekarang (AFI), Tafsir Hadis (TH) sekarang (IAT), kemudian Dakwah terdiri dari Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sementara Adab, cikal bakal menjadi fakultas yang terdiri dari 3 jurusan yakni Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI), SK. Izin operasionalnya sudah ada, dan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), juga sudah ada izin operasionalnya, termasuk Pemikiran Politik Islam (PPI).³

2. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu

Adapun Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yakni sebagai berikut:

- a. Visi: “Menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Unggul dalam kajian Islam klasik dan modern pada 2035”.

³ Tentang Kami, *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Palu*.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pengajaran, pendidikan dan pengembangan ilmu-ilmu dasar keislaman klasik dan modern.
- 2) Melakukan penelitian dalam berbagai bidang ilmu keislaman klasik dan modern
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai implementasi praktis ilmu keislaman
- 4) Melakukan kerja sama dengan stakeholder untuk pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta rekrutmen alumni.⁴

c. Tujuan:

Tujuan dari Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah, IAIN Palu yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan Sarjana, alumni yang memiliki kompetensi yang berwawasan luas sesuai standar kurikulum yang berwawasan Islam klasik.
- 2) Mewujudkan suasana akademik yang dapat mendukung lahirnya sarjana Ushuluddin yang kritis, memiliki keilmuan Islam klasik dan karakter yang Islami.
- 3) Menghasilkan penelitian yang berorientasi pada pengembangan wawasan keilmuan Islam berbasis pada kajian Islam.

⁴ Visi, Misi, dan Tujuan, *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Palu*, diakses dari <http://fuad.iainpalu.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>, pada tanggal (Minggu, 11 Agustus 2019. Pukul 14.46).

- 4) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan kehidupan masyarakat muslim dengan ciri khas kajian Islam klasik, melalui kegiatan keagamaan dan sosial.
- 5) Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas, profesional, Islam yang istiqomah, toleran, berdedikasi dan kredibel.⁵

3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah IAIN Palu

Mahasiswa adalah panggilan atau sapaan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Mereka merupakan sebagian dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk belajar dan mengasah kemampuannya di perguruan tinggi. Tentunya sangat diharapkan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari pendidikan agar nantinya mampu menyumbangkan kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup bangsa.

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah merupakan fakultas yang mengutamakan materi Ilmu Aqidah, Ilmu Hadis, Ilmu Dakwah, dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu terdiri dari 8 jurusan, yaitu terdiri dari:

- 1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI),
- 2) Ilmu Aquran dan Tafsir (IAT),
- 3) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI),

⁵ *Ibid.*

- 4) Bimbingan Konseling Islam (BKI),
- 5) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI),
- 6) Sejarah Peradaban Islam (SPI),
- 7) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)
- 8) Pemikiran Politik Islam (PPI)⁶

Tabel. 1. Data Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu 2018/2019.

No.	Jurusan	Semester				Total
		II	IV	VI	VIII	
1.	AFI	52	31	28	13	124
2.	IAT	73	40	20	18	151
3.	KPI	69	37	31	31	167
4.	PMI	41	23	24	11	99
5.	BKI	61	33	45	24	163
6.	SPI	44	17	-	-	61
7.	IPII	40	23	-	-	63
8.	PPI	16	24	-	-	40
Jumlah		395	228	148	97	869

Sumber: *Dokumentasi* Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.⁷

Data mahasiswa pada tabel di atas diperoleh dari dokumen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu tahun 2019, yang didapat dari bagian akademik fakultas tersebut. Jumlah mahasiswa di atas adalah jumlah mahasiswa

⁶ Jurusan, *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Palu*, dikases dari <http://fuad.iainpalu.ac.id/jurusan/>, pada tanggal (Minggu, 11 Agustus 2019. Pukul 14.06).

⁷ Dokumen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Tahun 2019.

aktif pada tahun 2018/2019. Dan data mahasiswa semester VI (Enam) dan VIII (Delapan) pada jurusan SPI, IPII, dan PPI di tabel peneliti kosongkan, sebab jurusan tersebut baru ada di tahun 2017, atau dapat dikatakan masih jurusan baru.

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu selain melakukan pembelajaran dikelas, mereka juga banyak yang mengikuti kegiatan organisasi, baik ekstra maupun intra. Ekstra itu sendiri merupakan organisasi yang berada diluar kampus, dan intra adalah organisasi yang ada di dalam kampus. Namun ada juga sebagian mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi apapun.

B. Biografi Ustad Abdul Somad

1. Biografi Singkat Ustad Abdul Somad

Syekh Abdurrahman adalah moyang dari Ustad Abdul Somad, yang pernah belajar ilmu agama Islam di Mekkah, Arab Saudi. Sepulangnya dari Mekkah, Syekh Abdurrahman menghadap Sultan Asahan dan diberikan sebidang tanah yang kemudian di atasnya dibangun sebuah rumah. Di tempat itulah Syekh Abdurrahman membangun biduk rumah tangga hingga turun sampai kegenerasi Ustad Abdul Somad.⁸ Hari rabu, 18 Mei 1977 (30 Jumadil al-ulla 1314 Hijriah), di Pekanbaru, Riau, (sementara wikipedia menyebutkan lahirnya di Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara, 18 Mei 1977), lahirlah Ustad Abdul Somad.⁹ Ustad Somad lahir di lingkungan yang agamis, yang sejak masih sangat belia telah membentuknya menjadi orang yang mencintai agama dan orang tua.

⁸ Pos-Kupang.com, *Profil Lengkap Ustad Abdul Somad, Latar Belakang dan Silsilah Keluarga*, di akses dari kupang.tribunnews.com, pada tanggal (Kamis, 1 Agustus 2019. Pukul 23.01).

⁹ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad, Lc., MA., Ustadz Zaman Now*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2018), 8.

Sejak di bangku sekolah dasar Ustad Somad dididik melalui sekolah berbasis pada Tahfizh Alquran. Setelah tamat dari SD Al-Washliyah tahun 1990, layaknya orang Sumatera yang merantau dalam mencari ilmu, begitu pula yang dilakukan Ustad Somad ketika remaja. Ustad Somad melanjutkan pendidikannya di MTs Mu'allimin al-Washliyah, Medan yang jauh dari kampung halamannya, dengan jarak kurang lebih 729 km. Tamat MTs di tahun 1993. Rasa ingin tahunya kuat membawanya untuk terus menuntut ilmu ke berbagai guru dan tempat. Sejak kecil beliau sudah ditempa menjadi ulama, yaitu guru mengaji Alquran.¹⁰

Setelah tamat MTs Ustad Somad meneruskan belajar di Pesantren Darul Arafah, Deli Serdang, Sumatera Utara selama satu tahun. Dalam pesantren tersebut beliau mendalami pelajaran fiqh, berkaitan shalat, puasa, zakat, dan haji. Pada pelajaran fiqh haji bersamaan beliau juga telah secara langsung mempraktikkan ibadah haji sehingga Ustad Somad disuruh mengajar di kelas khusus kitab haji. Setelah tamat tahun 1993, (wikipedia menyebutkan tahun 1994) Somad muda kembali ke Riau untuk menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indragiri Hulu dan menyelesaikannya di tahun 1996.¹¹

Setelah lulus dari Nurul Falah, Ustad Somad melanjutkan kuliah di UIN Suska Riau, namun hanya dua tahun (1996-1998). Kemudian Ustad Somad mengikuti tes beasiswa untuk studi di Universitas Al-Azhar. Sebulan kemudian, pengumuman kelulusan. Sementara waktu itu, sekitar 1998, akses

¹⁰ *Ibid*, 9.

¹¹ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Ustadz Zaman Now*, 10.

untuk internet atau sms tak terjangkau. Datanglah Ustad Somad untuk melihat pengumuman yang di tempel pada dinding, kemudian Ustad Somad baca satu-persatu nama tersebut, dan alhamdulillah Ustad Somad bisa dikatakan mengalahkan 900-an orang lainnya yang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut.¹²

Pada 5 September 1998 berangkatlah Ustad Somad ke kota Kairo, Mesir. Namun harus diakui awal perkuliahannya, masuk dalam ruang kuliah di Al-Azhar, ia stres. Dosennya orang Arab, bukunya bahasa Arab, bicaranya dengan bahasa Arab, yang bisa Ustad Somad dengar hanya *assalamualaikum* sementara yang lainnya tidak jelas.¹³

Begitulah awal perkuliahannya Ustad Somad stres berat, baik itu dalam kampus maupun diluar kampus. Sempat pula terbesit, ingin pulang kampung, tapi Ustad Somad takut dan malu karena sudah tasyakuran potong kambing dan mengundang tetangga-tetangga untuk pemberangkatannya, maka mau tidak mau harus belajar dan dijalani. Perjuangannya dalam menuntut ilmu tersebut akhirnya membuahkan hasil. Ustad Somad mendapatkan gelar Lc-nya dalam waktu tiga tahun lebih 10 bulan.¹⁴

Perjalanan perjuangan menuntut ilmunya berlanjut, Ustad Somad pun belajar lagi untuk program pendidikan S2-nya di Universiti Kebangsaan Malaysia. Namun di sana, Ustad Somad hanya sempat berkuliah selama dua

¹² *Ibid*, 11-13.

¹³ *Ibid*, 13.

¹⁴ *Ibid*, 17.

semester saja.¹⁵ Lalu pada tahun 2004, kerajaan Maroko menyediakan 15 beasiswa bagi pendidikan S2 di Dar Al-Hadis Al-Hassania Institute yang setiap tahunnya menerima 20 orang murid dengan rincian 15 orang Maroko dan lima orang untuk asing. Ustad Somad pun terpilih untuk masuk dalam kuota penerimaan 5 orang asing tersebut melalui jalur beasiswa S2 yang di selesaikannya dalam waktu satu tahun 11 bulan, dan mendapatkan gelar MA. Setelah menyelesaikan S2, beliau pulang kampung ke Indonesia pada umur 30 tahun.¹⁶

Setelah merantau mencari ilmu dari negara satu ke negara yang lain, kini Ustad Abdul Somad mengabdikan dirinya sebagai pendakwah yang berasal dari tanah Pekanbaru, Riau, untuk menyebarkan nilai-nilai Islam ke berbagai daerah yang ada di Indonesia. Sekarang ini Ustad Abdul Somad berceramah banyak mengulas tentang agama, yaitu termasuk tentang fiqih, aqidah, dan terkadang Ustad Abdul Somad membahas tentang nasionalisme. Dan berbagai masalah yang sering diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia.

Dirinya kini juga mengabdikan sebagai dosen Bahasa Arab dan Tafsir Hadis di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim, dari tahun 2009. Selain itu beliau juga mengajar sebagai Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur, Riau. Ustad Abdul Somad juga pernah aktif sebagai Anggota MUI Provinsi Riau dan Sekretaris Lembaga

¹⁵ Mojok, *Perjalanan Pendidikan Abdul Somad, agar Kamu Mengenalnya Lebih Dekat*, diakses dari <https://mojok.co/red/rame/moknyus/perjalanan-pendidikan-abdul-somad-agar-kamu-mengenalnya-lebih-dekat/>, pada tanggal (Kamis, 1 Agustus 2019. Pukul 0.54).

¹⁶ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Ustadz Zaman Now*, 17.

Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama dan anggota badan amil zakat di Riau dari tahun 2009 hingga 2014.¹⁷

Ustad Abdul Somad Kini aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai pelosok di wilayah Indonesia. Dimulai dari memberikan dakwah agama melalui kanal *YouTube*, nama *YouTube*-nya yaitu Ustadz Abdul Somad Official. Nama Ustad Abdul Somad semakin dikenal di masyarakat setelah video-video ceramahnya menjadi viral di *internet*.¹⁸

Ustad Somad selain memiliki *channel YouTube*, Ustad Somad juga memiliki akun *Instagram* untuk sebagai media dalam dakwahnya, yaitu @ustadzabdulsomad. Namun akun tersebut telah hilang. Beberapa waktu lalu penulis melihat bahwa akun tersebut telah dihapus oleh Ustad Somad, dilansir dari media *online* VIVA.co.id Ia menyampaikan bahwa akun yang lama itu telah ia hapus dan mengganti dengan akun yang baru yaitu @ustadzabdulsomad_official.¹⁹ Namun beberapa dakwah di akun *Instagram* nya itu Ustad Somad belum cukup banyak memuat dakwahnya dari segi video. Selain di akun Ustad Somad, ceramahnya juga banyak tersebar di beberapa akun milik orang lain.

2. Karya Ilmiah Ustad Abdul Somad

Ustad Abdul Somad selain seorang pendakwah dan pendidik, termasuk ulama penulis, penerjemah, serta berkualitas tinggi dalam bidang Ilmu Fiqih,

¹⁷ Biografiku, *Biografi Ustad Abdul Somad*, diakses dari www.biografiku.com, pada tanggal (Kamis, 1 Agustus 2019. Pukul 01.13).

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ VIVA.co.id, *Akun Instagram dihapus, Ustad Abdul Somad: Keinginan Pribadi Saya*, diakses dari <http://www.viva.co.id/digital/digilife/1160718-akun-instagram-dihapus-ustaz-abdul-somad-keinginan-pribadi-saya>, pada tanggal (Senin, 12 Agustus 2019. Pukul 15.10)

Hadis, dan disiplin ilmu keislaman lainnya, di antara karya ilmiah ustad asal Riau ini adalah sebagai berikut:

a. Karya Ilmiah berupa Tesis

Adapun karya ilmiah Ustad Abdul Somad yang berupa tesis adalah: “Kajian terhadap para periwayat dalam kitab *Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim dan al-Muwaththa’* yang dinyatakan *dha’if* oleh Imam an-Nasa’i dalam kitab *adh-Dhu’afa’ wa al-Matrukin*”.²⁰

b. Karya terjemahan/saduran

Ustad Abdul Somad juga banyak menerjemahkan buku-buku dari Timur Tengah yang memuat mengenai permasalahan seputar rumah tangga dalam Islam dan permasalahan lain dalam agama Islam, yakni sebagai berikut:

- 1) *Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga* (Judul Asli: *Al-Ma’ashi Tu’addi ila Al-Faqri wa Kharab Al-Buyut*), Penulis: Majdi Fathi As-Sayyid. Diterbitkan Oleh Pustaka AlKautsar. Jakarta, Desember 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- 2) *55 Nasihat Perkawinan Untuk Perempuan*, (Judul Asli: *55 Nasihat li al-banat qabla az-zawaj*), Penulis: Dr. Akram Thal’at, Dar at-Ta’if, Cairo. Diterbitkan oleh Penerbit Cendikia Sentra Muslim Jakarta, April 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- 3) *101 Kisah Orang-Orang Yang Dikabulkan Doanya* (Judul Asli: *101 Qishash wa Qishash li Alladzina Istajaba Allah Lahum Ad-Du’a*),

²⁰ Abdul Somad, *37 Masalah Populer*, (Pekan Baru: Tafaqquh Study Club, 2015), 246.

- Penulis: Majdi Fathi As-Sayyid. Diterbitkan oleh Pustaka Azzam. Jakarta, Desember 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- 4) *30 Orang Dijamin Masuk Surga* (Judul Asli: *30 al-Mubasysyarun bi al-Jannah*), Penulis: Dr. Mustafa Murad, Dar al-Fajr li at-Turats, Cairo. Diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim. Jakarta, Juli 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- 5) *15 Sebab Dicabutnya Berkah* (Judul Asli: *15 Sabab min Asbab naz' al-Barakah*), Penulis: Abu Al-Hamd Abdul Fadhil, Dar ar-Raudhah, Cairo. Diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim Jakarta, Agustus 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- 6) *Indahnya Seks Setelah Menikah* (Judul Asli: *Syahr al-asal bi la khajal*), Dr. Aiman Al-Husaini, Diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Progresif. Jakarta, September 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- 7) *Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan* (Judul Asli: *Akhta' fi mahfum az-zawaj*), Penulis: Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd. Diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Progresif. Jakarta, September 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- 8) *Sejarah Agama Yahudi* (Judul Asli: *Tarikh ad-Diyanah al-Yahudiyyah*). Diterbitkan Oleh Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, Desember 2009. (Bahasa Arab-Indonesia).²¹

²¹ Biografi Tokoh Ternama, *Biografi Ustad Abdul Somad, Lc., MA*, diakses dari <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/06/biografi-ustadz-abdul-somad-lc-ma.html>, pada tanggal (Senin, 12 Agustus 2019. Pukul 14.03).

c. Karya buku

Selain beberapa karya ilmiah di atas, Ustad Abdul Somad juga menulis beberapa buku yang berkaitan dengan masalah-masalah di tanah air, di antaranya adalah:

1) 37 Masalah Populer (Tafaqquh, 2014)

Buku ini membahas tentang masalah populer yang ada dimasyarakat muslim. Seperti ikhtilaf dan mazhab, doa qunut pada solat subuh, dan masih banyak lagi.²²

2) 99 Tanya Jawab Seputar Sholat (Zafana, 2013)

Dalam karya buku Ustad Abdul Somad ini jika diambil kesimpulan membahas tentang bagaimana tata cara solat yang benar, bagaimana bacaan solat yang benar dan lain-lain.²³

3) 33 Tanya Jawab Seputar Qurban (Tafaqquh, 2009)

Dalam buku ini menjelaskan tentang penyelenggaraan ibadah qurban, mulai dari dasar hukum *syar'i* dan hal-hal praktis yang selalu menjadi pertanyaan seperti boleh tidaknya panitia qurban mengambil sebagian daging qurban sebelum di bagikan, dan lain-lain.²⁴

4) Metode Takhrij Hadis (Suka Pers, 2013)

5) Bunga Rampai: 30 Fatwa Seputar Ramadhan (Tafaqquh, 2012).²⁵

²² Abdul Somad, *37 Masalah Populer*, 1.

²³ Abdul Somad, *99 Tanya Jawab Seputar Sholat*, (Pekan Baru: Zafana, 2013), 323.

²⁴ Abdul Somad, *33 Tanya Jawab Seputar Qurban*, (Pekan Baru: Tafaqquh Press, 2009),

²⁵ *37 Masalah Populer*, 246.

c. *Metode Dakwah Ustad Abdul Somad*

Metode dakwah Ustad Abdul Somad adalah dakwah *bil-mauidzah Hasanah* yang sering diartikan dengan pelajaran yang baik, dipraktikan dalam bentuk cara ceramah keagamaan. Nasihat tentang kebaikan adalah kunci dalam metode dakwah yang dilakukan oleh Ustad Somad. Salah satu bentuk pemberian nasihat adalah dengan cara memberi ceramah keagamaan sebagai salah satu pengembangan konsep ini adalah pemberian materi yang sangat baik, dalam arti materi yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan. Di antara pelaksanaannya adalah pelaksanaan pendidikan, baik secara klasikal maupun dalam bentuk sorogan, namun demikian konsep mau'idzah hasanah yang diterapkan Ustad Somad tidak sebatas pada ceramah keagamaan ataupun pembelajaran saja.²⁶

Metode yang dilakukan oleh Ustad Abdul Somad memiliki tiga metode yaitu sebagai berikut:

a. *Bil lisan* (melalui ucapan)

Bil lisan atau biasa disebut berceramah kepada *mad'u* (pendengar). cara ini adalah yang sering digunakan oleh Ustad Somad dimana pun dan kapan pun Ustad Somad ketika menyampaikan ceramahnya, seperti berceramah secara *face to face*, baik secara langsung maupun melalui media sosial termasuk di *Instagram*. banyak ceramahnya telah tersebar di *Instagram*, baik di akun *Instagram*-nya ataupun di akun milik orang lain.

b. *Bil qalam* (melalui tulisan)

²⁶ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Ustadz Zaman Now*, 26.

Bil qalam atau berdakwah lewat tulisan, adalah metode yang telah dilakukan oleh Ustad Somad. bukan hanya berdakwah lewat lisannya, namun Ustad Somad juga berdakwah lewat tulisannya. Beberapa buku telah Ustad Somad persembahkan kepada pembaca yang menyukai ceramahnya, yang cukup banyak penulis temukan atau ter-*posting* di media sosial, seperti “37 Masalah Populer, 99 Tanya Jawab Seputar Shalat” dan masih ada lagi buku ustad asal Riau itu. Dan juga Ustad Somad menerjemahkan beberapa buku atau kitab beberapa ulama yang cukup terkenal, misalnya “30 Orang Dijamin Masuk Surga (Judul Asli: *30 al-Mubasysyarun bi al-Jannah*), dan masih banyak lagi buku ulama-ulama yang terkenal Ustad Somad terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu Ustad Somad juga menulis beberapa *postingan* di akun *Instagram*-nya itu, seperti yang diutarakan oleh Fadlan dari Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), ia menyatakan bahwa:

“Pada umumnya, dalam level praktik Ustad Abdul Somad sebenarnya sudah menerapkan, contohnya itu terjun langsung ke masyarakat, tempat-tempat terpencil untuk ajarkan tentang Islam, dan lain sebagainya. lalu tentang tulisannya di *Instagram* itu sebenarnya metode dakwah secara umum, seperti ia mengutip pendapat dari Syekh Ahmed Dedat guru dari Dr. Zakir Naik. Dalam upayanya hanya memberikan motivasi hidup saja.”²⁷

Pernyataan Fadlan di atas dapat disimpulkan bahwa Fadlan mengakui cukup mengetahui perjalanan dakwah Ustad Abdul Somad seperti ke tempat-tempat terpencil daerah di Indonesia, dimana Ustad Abdul Somad terjun langsung ke masyarakat untuk berdakwah atau

²⁷ Fadlan, Mahasiswa Jurusan AFI semester VI. *Wawancara* di depan ruang dekan FUAD. Kamis, 1 Agustus 2019.

menyampaikan risalah atau nilai-nilai Islam. Selain berceramah kata Fadlan, Ustad Abdul Somad juga menyampaikan dakwah melalui tulisan di akun *Instagram*-nya. Seperti mengutip pendapat Syekh Ahmed Dedat yaitu guru langsung dari Dr. Zakir Naik. Terkait dengan kehidupan sehari-hari.

c. *Bil hal* (melalui perbuatan)

Bil hal atau berdakwah lewat perbuatan, Ustad Abdul Somad banyak menarik perhatian oleh masyarakat sebab beberapa kali terlihat di postingan di *Instagram* video yang berdurasi 1 menit itu, dalam video tersebut ada Habib Novel Al Idrus, bersampingan dengan Ustad Somad, Habib Novel menyanjung Ustad Somad. Sambil menyanjung, video tersebut memperlihatkan perjuangan Ustad Somad tentang perjalanannya ke suatu desa yang terpencil, tampak Ustad Somad berjalan kaki menyusuri sungai kemudian sampe di suatu sekolah yang cukup memprihatinkan, sekolah tersebut didandani beberepa bendera merah putih dengan berbagai jenis bendera.²⁸ Salah satu narasumber pun mengutarakan pendapatnya terkait dengan perbuatan Ustad Abdul Somad di *Instagram*, Harianto yaitu mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam (AFI),

Dalam wawancara tersebut, Harianto mengatakan bahwa:

“Saya agak tertarik dari perbuatannya Ustad Abdul Somad. Sebab, saya pernah nonton di akun *Instagram*-nya orang lain, disitu dia sedang beri makan anak yatim, seperti di daerah pelosok-pelosok. Suasananya saya liat di video itu, meskipun singkat videonya, tapi cukuplah buat saya tergugah nonton. Dan saya juga pernah nonton ceramahnya, disitu

²⁸ *Observasi*, di akun *Instagram* @repost_dakwah08, pada tanggal (Senin, 5 Agustus 2019. Pukul 16.05)

membahas tentang bagaimana menghargai kepada ke dua orang tua, saya rasa itu cukup buat saya sadar, ternyata sikapku yang dulu itu jauh dari kata berbakti kepada ke dua orang tua.”²⁹

Penjelasan dari narasumber di atas bahwa Ustad Abdul Somad juga punya sisi merakyat, berbagi ke sesama yang lebih membutuhkan, seperti kata Harianto dalam video yang ditontonnya di *Instagram* milik akun orang lain, yaitu Ustad Somad pernah memberikan makan kepada anak yatim di sebuah daerah yang kelihatan seperti di pelosok. Dan Harianto juga pernah menonton tentang berbakti kepada ke dua orang tua sama persis apa yang di sampaikan dan ditonton oleh Febrianti mahasiswa Jurusan BKI semester VI, pada halaman 72.

D. Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu Terhadap Dakwah Ustad Abdul Somad di Media Sosial Instagram

Penulis telah melakukan wawancara dan observasi terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu, untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap dakwah Ustad Abdul Somad di Media *Instagram*. Peneliti sebelumnya menanyakan perihal akun *Instagram* informan/narasumber.

Tabel. 2. Daftar nama beserta akun *Instagram* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu 2018/2019.

No.	Jurusan	Nama Informan	Akun Informan	Semester
1.	KPI	RIZKY KARTIKA	@rizkykartika07	VI
		MUHAJIRIN	@hajir_97	VI
2.	IAT	MOH. IKBAL	@ikbal_asyidiqih	VI
		AHMAD NURUL QADRI	@ahmadenurul	IV
3.	BKI	FEBRIANTI	@utri_febrianti	VI

²⁹ Harianto, Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) semester VI. *Wawancara* di depan ruangan wakil dekan. Sabtu, 3 Agustus 2019.

		KASMIA	@mhiyyaalimin22	II
4.	AFI	FADLAN	@l_lawliyed79	VI
		HARIANTO	@anto_hary_	VI
5.	SPI	NAZRAN	@azan_itam	II
		ISHAK TANSIDI	@ishak_tansidi	IV
6.	IPII	RIDWAN	@ridwanlabuan123	IV
		NURJANNAH	@nurjannah.015	IV
7.	PMI	AFDAL	@afdala195	VI
		MAGVIRA	@vhira.via07	VI
8.	PPI	INRANA MAYLA	@inranamayla	IV
		MUHAMMAD SYAHRUL SOULISA	@muhammadsyahrulsoulisa	II

Sumber: *Observasi dan wawancara* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Adapun yang pertama peneliti temui di depan ruang wakil dekan FUAD yaitu Rizky Kartika, dari mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terkait dengan responnya dengan dakwah Ustad Abdul Somad, Kartika menyatakan bahwa:

“Bagus sih, soalnya dia *upload* gambar, terus *caption*-nya itu hadis dan sumbernya jelas cukup buat saya yakin dituliskannya itu, sebab riwayat hadisnya juga ia lampirkan. Di *Instagram*, saya lebih suka nonton videonya ketimbang di gambar yang ber-*caption* dari kutipan hadis. Sebab, saya lebih suka mendengarkan langsung dari pada membaca dari tulisannya dia di *caption*.”³⁰

Pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Rizky, dakwahnya Ustad Abdul Somad, selain ceramah atau menyampaikan langsung dengan lisannya, Ustad Somad juga meng-*upload* sebuah gambar di akun *Instagram*-nya kemudian di bawah gambar tersebut ada sebuah tulisan potongan hadis yang Ustad Somad kutip dari sebuah kitab hadis. Namun dari pernyataannya

³⁰ Rizky Kartika, Mahasiswi Jurusan Komunika dan Penyiaran Islam (KPI) semester VI. *Wawancara* di depan ruang wakil dekan. Kamis, 1 Agustus 2019.

Ustad Somad menambahkan bahwa Rizky kurang puas, sebab durasi waktu video di *Instagram* sangat singkat. Seperti pernyataannya berikut ini:

“Di *Instagram* itu saya sering nonton ceramahnya tentang fiqih salat. Namun di videonya saya kurang puas. Sebab, durasinya itu singkat. Jadi kadang kalau saya kurang puas nonton ceramahnya, saya cari lagi di *YouTube*.”³¹

Peneliti kemudian mewawancarai Fadlan menyampaikan pendapatnya tentang ceramah Ustad Abdul Somad atau *bil-Lisaan*, yaitu Fadlan kadang sependapat atau tidak sependapat dengan ceramahnya Ustad Somad, alasannya yaitu:

“Saya skeptis dengan ceramahnya Ustad Abdul Somad. Yang pertama, sepehamnya, tentang bagaimana ia menyampaikan atau bahasanya itu pas menurut saya. Bahasanya sangat bermasyarakat sesuai dengan kultur masyarakat yang ada, terkait dengan hukum-hukum Islam. Dan memang lucu sih! Kedua, saya tidak sepakat dengan ceramahnya, ketika ustad-ustad atau dai-dai ini mulai menjustifikasi apakah ini benar atau salah! Seharusnya para ustad itu menyediakan opsi pada jamaah terkait soal pandangan fikih. Sementara orientasi fiqih itu berbeda-beda pandangannya. misalnya, beberapa waktu lalu ulama NU memberikan ijmak tentang istilah kafir dan non muslim. Banyak ustad termasuk Ustad Somad sendiri tidak membolehkan itu, dan pendapat itu salah. Sementara mereka tidak melihat secara penuh perspektif ulama NU dalam memberikan pandangan terkait dengan istilah kafir dan non muslim tadi. Karena dalam perspektif fiqih, istilah kafir itu atau kafir zimi hanya istilah fiqih siasat atau produk pemikiran orang atau *the zunni*. Artinya bisa diubah. Jadi, dalam hal ini NU yang selama ini di *justice* salah oleh ustad-ustad lain, sebenarnya tidak mengganti kalimat ketetapan dalam Alquran yang sifatnya pasti dan tidak boleh diubah-ubah. Seharusnya itulah yang dilakukan oleh seorang ustad, bukan malah menyalahkan pendapat mazhab lain. karena menyalahkan pendapat mazhab lain itu bukan tugas ustad atau dai. supaya jemaah pun tidak bingung dan tidak menyalah-nyalahkan pendapat lain. Dan sebenarnya saya meskipun disodorkan baik 1 menit maupun lebih, tinggal melihat konteks pembahasan saja, apakah butuh waktu banyak untuk memahami atau hanya secukupnya saja.”³²

³¹ *Ibid.*

³² Fadlan, Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) semester VI. *Wawancara* di depan ruangan wakil dekan. Sabtu, 1 Agustus 2019.

Fadlan juga menambahkan diakhir wawancaranya itu terkait dampak setelah menonton ceramah Ustad Abdul Somad, Fadlan mengetahui telah ada pandangan baru yang Fadlan temukan, bahwa pandangan Asy'ariyah ternyata mudah berubah-ubah. Sebab kata Fadlan, sejak dulu ada orang memegang pemikiran Asy'ariyah dan pemikiran Maturidiyah. Seperti Ustad Abdul Somad, juga memegang pemikiran Ahli Sunnah Waljaamaah (ASWAJA) yaitu turunan pemikiran Asy'ariyah. Dalam pernyataannya Fadlan, bahwa ustad tersebut, sekarang ini memang ada yang masih menerima ceramahnya, namun ada juga yang tidak sepaham menerima ceramah ustad tersebut.

Peneliti kemudian mewawancarai narasumber di jurusan lain, yaitu Febrianti, mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Dalam wawancara dengan Febranti, dalam responnya menyampaikan bahwa:

“Menurut saya dengan Ustad Abdul Somad, beliau cukup rendah hati kepada sesama, dalam ceramahnya kepada jemaah tidak bikin orang mengantuk, bagus menurut saya, dan beliau juga humoris ketika saat menyampaikan isi ceramahnya. meskipun saya belum mem-*follow* akun Ustad Abdul Somad yang baru. Tapi saya biasanya nonton di akun @islamituindah, tentang berbakti kepada kedua orang tua, tentang salat, dan cara berwudhu yang benar. Setelah saya nonton ceramahnya ternyata masih banyak yang keliru dari cara saya salat, berwudhu, dan bagaimana nantinya akibat tidak berbaktinya kita kepada kedua orang tua, saya sudah cukup paham. Dan ditiap ceramah di *Instagram* itu sih, masih belum cukup menurut saya.”³³

Pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Ustad Abdul Somad cukup rendah hati ketika bertemu kepada sesamanya. Selain itu Febrianti juga mengatakan kepada peneliti bahwa isi ceramah Ustad Somad tidak membosankan, mudah untuk dipahami. Selain itu, setelah Febrianti menonton

³³ Febrianti, Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) semester VI. *Wawancara* di ruang akademik mahasiswa FUAD. Kamis, 1 Agustus 2019.

ceramahnya Ustad Abdul Somad, Febrianti merasa masih banyak yang perlu lagi di ketahuinya baik tentang salat, berwudhu, dan bagaimana cara berbakti kepada kedua orang tua.

Peneliti kemudian masih mewawancarai narasumber di jurusan yang sama, yaitu Kasmia Jurusan BKI, Kasmia mengatakan bahwa:

“Saya suka nonton ceramahnya Ustad Abdul Somad, beliau juga pernah menjelaskan tentang larangan berteman kepada lawan jenis, dan tentang larangan berpacaran. Gara-gara saya setelah menonton ceramahnya beliau tentang keperempuanan disalah satu akun *Instagram*. Pernah suatu ketika saya ditawari sama teman saya laki-laki untuk diantar pulang ke kos dan saya menolaknya, sebab saya sudah paham jika berteman atau berdekatan dengan lawan jenis itu di larang dalam Agama. Kalau pembahasannya Ustad Abdul ada yang didengar, kadang biking tagantung.”³⁴

Pernyataan Narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Agama Islam melarang untuk yang namanya berpacaran dan berdekatan pun kepada lawan jenisnya itu dilarang dalam Islam, dalam wawancara tersebut Kasmia juga mengatakan pernah menolak tawaran temannya yang laki-laki untuk mengantarnya pulang ke tempat kosnya Kasmia. Dalam wawancara itu Kasmia menggunakan cadar ternyata hasil menonton ceramah dari Ustad Abdul Somad.

Peneliti lalu bertemu dengan Moh. Ikbal mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), di sekretariat LPM Qalamun. Dalam wawancara tersebut ada kesamaan pernyataan Ikbal dengan Febrianti mahasiswi Jurusan BKI, Ikbal mengatakan bahwa:

“Saya suka nonton ceramahnya Ustad Abdul Somad dari segi retorika, bahasanya itu ringan untuk dipahami baik dari kalangan bawah atau pun kalangan orang-orang atau anak muda di era milenial saat ini, beliau mampu

³⁴ Kasmia, Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) semester II. *Wawancara* di depan kos narasumber. Kamis, 1 Agustus 2019.

menyesuaikan situasi. Dan beliau kalau berceramah tidak selalu serius bawaannya, disetiap ceramahnya beliau juga selingi leluco-lelucon agar jemaah atau pendengarnya tidak bosan mendengarnya, dan itu juga buat saya tidak bosan menonton ceramahnya. Saya pernah nonton ceramahnya tentang salatlah tepat pada waktunya, sebab amalan-amalan akan dilipat gandakan. Meskipun saya sudah menonton ceramahnya tentang salat tepat pada waktu, saya masih belum sepenuhnya mengerjakan salat 5 waktu dalam tiap harinya dan salat tepat pada waktunya, meskipun saya belum cukup aktif mengerjakannya dan tepat pada waktunya, setiap menjelang waktu salat saya mencoba untuk salat tepat pada waktunya.”³⁵

Penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa ceramah Ustad Somad itu dari segi penyampaian mudah dipahami, sebab bahasanya yang ringan, humoris, dan merakyat, tentu di setiap kalangan mana pun tidak bosan untuk menonton ceramah Ustad Somad. Dan dalam wawancara tersebut Ikbal juga menambahkan bahwa belum cukup aktif mengerjakan salat 5 waktu dan salat tepat pada waktunya. Dan Ikbal juga berharap kepada masyarakat yang menonton ceramah dimanapun medianya agar mencoba menonton ceramahnya Ustad Abdul Somad asal Kota Riau itu.

Saat diakhir wawancara Ikbal juga menambahkan, ceramah Ustad Somad tentang masalah jodoh, Ikbal mengatakan bahwa:

“Saya juga pernah nonton ceramahnya beliau itu tentang hasil curhatan-curhatan atau penonton-penonton setia dari Ustad Abdul Somad yaitu tentang jodoh, saya rasa ini sangat menarik untuk dikupas lagi pembahasannya. Apalagi kita yang masih bujang-bujang ini, patut untuk di amalkan, dan bagaimana mencari jodoh yang baik sesuai pandangan Alquran dan pandangan Ustad Abdul Somad yang berdasarkan Hadis Nabi.”³⁶

³⁵ Moh. Ikbal, Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir semester VI. *Wawancara* di sekretariat LPM Qalamun. Jumat, 2 Agustus 2019.

³⁶ *Ibid.*

Peneliti lalu mewawancarai Afdal yaitu mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di depan gedung Pasca Sarjana. Dalam wawancara tersebut Afdal mengatakan bahwa:

“Pembahasannya lebih kepada mazhab-mazhab fiqih, bagaimana Imam Hambal, Hanafi, Maliki, Syafi’i. Dia tidak bakasi bentrok pendapat-pendapat imam mazhab dari orang yang mengimami para imam mazhab tadi, dan dari pemikirannya dia tidak memprofokasi umatlah, padahal pembahasan mazhab fiqih itu adalah rawan konflik, tidak seperti ustad-ustad yang lain, banyak ustad yang menimbulkan konflik pada umat karena ceramahnya, tapi saya akui kalau Ustad Abdul Somad tidak menimbulkan perpecahan. Dan dia juga mengajarkan bagaimana kita saling menghargai dalam berpendapat.”³⁷

Penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa ceramah dari Ustad Abdul Somad itu tidak menimbulkan perpecahan terhadap umat. Ustad Somad tidak seorang yang profokatif. Kata Afdal berbeda dengan beberapa ustad yang lain, yang hanya bisa menimbulkan perpecahan bahkan konflik sekalipun. Dan Ustad Abdul Somad juga mengajarkan bagaimana menghargai satu sama lain dalam berpendapat.

Afdal juga menambahkan persoalan politik. Afdal beranggapan bahwa Ustad Abdul Somad itu bisa dikatan juga cukup rawan kalau membahas tentang politik. Dalam pernyataannya yaitu:

“Dan saya juga pernah dengar ceramahnya tentang politik, dari yang saya lihat dia lebih cenderung ke Prabowo, bukan berarti saya tidak suka Prabowo atau Jokowi, tapi antara dua orang ini saya melihat dia lebih cenderung ke Prabowo. Apalagi beliau adalah seorang pendakwah, kalau bisa tidak usah terlalu ke Prabowo atau ke Jokowi supaya masyarakat tidak saling bentrok satu sama lain, apalagi beliau seorang pendakwah yang luar biasa, bukan hanya nasional tapi sudah internasional. Kita belum tau tentang politik tapi sudah melibatkan diri di dunia politik, itu yang nantinya memicu

³⁷ Afdal, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) semester VI. *Wawancara* di depan gedung Pasca Sarjana. Jumat, 2 Agustus 2019.

terjadinya konflik. Akhirnya jadi bahan bicara ke Ustad Abdul Somad karena masalah tadi.”³⁸

Tidak berbeda dengan Nazran adalah Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI), dimana sebelumnya Afdal dan Fadlan, ada sisi yang mereka tidak sukai pada Ustad Abdul Somad. Nazran punya pandangan berbeda dengan dua narasumber tadi. dalam wawancara tersebut Nazran mengatakan bahwa:

“Saya agak sedikit mengganjal, Ustad Abdul Somad hanya berpatokan kepada para imam-imam mazhab saja. Kan Nabi sudah bilang, kita ini disuruh mengikuti Alquran dan Hadis. Tapi Ustad Abdul Somad yang saya liat, dia hanya menyampaikan apa yang imam-imam sampaikan. Dia (UAS) tidak melarang apa yang dilakukan Imam Syafi’i dan lain sebagainya. Dan juga saya kurang sepakat, cara dia menyampaikan sesuatu ke masyarakat/umat, misalnya saat berkata-kata yang lucu. Memang setiap ustad berbeda-beda cara penyampaiannya, tapi itu tidak perlu sebenarnya.”³⁹

Penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa ceramah Ustad Abdul Somad mengenai tentang fiqih, hanya selalu mengutip pendapat para imam mazhab yang sifatnya tidak dilarang, mulai dari Imam Hanafi, Maliki, Syafi’i, dan Hambali. Namun juga semestinya kata Nazran, Ustad Abdul Somad juga menyampaikan apa yang dilarang para imam mazhab, yang berpatokan pada Alquran dan Hadis. Dan Nazran juga kurang sepakat ketika ustad asal Riau itu selalu menyampaikan ceramah dengan cara senda gurau kepada jemaah. Namun Nazran mengakui bahwa setiap ustad/dai memang memiliki cara masing-masing dalam hal berdakwah kepada *mad’u*.

Nazran juga menambahkan, selain ada sisi yang tidak disukai Nazran dari Ustad Abdul Somad, Nazran juga mengakui bahwa ada sisi yang disukai Nazran dan sepaham dengan Ustad Abdul Somad, yaitu”

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Nazran, Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) semester II. *Wawancara* di gedung Ushuluddin lantai 2. Jumat, 2 Agustus 2019.

“Saya pernah nonton ceramahnya Ustad Abdul Somad tentang sombong, dari ceramahnya itu saya cukup paham bahwa memang Allah tidak suka sama orang yang sombong. Selain itu ada juga saya dengar ceramahnya tentang riba. Di ceramahnya itu dia katakan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli tapi Allah mengharamkan yang namanya riba. Kata beliau apabila orang-orang melakukan riba sewaktu di dunia, ketika di padang mahsyar nanti akan ketahuan orangnya, setelah dia dibangunkan Allah kembali dari kuburnya dia kayak orang gila, teriak-teriak nda jelas. Dan meskipun waktunya singkat di *Instagram*, cukuplah buat saya.”⁴⁰

Peneliti kemudian bertemu dengan Muhajirin yaitu mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dalam wawancara tersebut Muhajirin mengatakan bahwa:

“Dari yang saya amati dari cara penjelasannya, beliau itu mengikuti zaman, dan disetiap ceramahnya itu dia juga selingi candaan-candaan. Yang saya pernah nonton ceramahnya itu membahas tentang perbandingan mazhab, perbandingan aqidah, dan juga manhaj. Pernah suatu ketika saya nonton ceramah dari ustad yang membahas tentang maulid Nabi itu bid’ah, namun Ustad Abdul Somad dan Ustad Adi Hidayat itu meluruskan bahwa maulid Nabi itu bukan bid’ah sebenarnya. Karena kegiatan-kegiatan di dalamnya itu yang bermanfaat, dan tidak melanggar hukum. Kalau durasi waktu 1 menit dengan pembahasan seperti tadi saya rasa itu tidak cukup, sebab pembahasannya panjang.”⁴¹

Penjelasan narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ustad Abdul Somad adalah ustad yang bisa menyesuaikan zaman dan situasi. Dalam setiap ceramahnya juga tidak lupa kata Hajir terselip candaan agar *mad’u* tidak bosan mendengar ceramahnya. Pernah suatu ketika beberapa ceramah ustad selain Ustad Somad yang Hajir nonton, dalam isi ceramah tersebut membahas tentang persoalan maulid Nabi. Kata ustad tersebut mengakatan bid’ah, sedangkan kata Ustad Abdul Somad itu bukan bid’ah. Namun, Hajir merasa belum cukup puas pembahasannya, sebab durasi waktunya kurang dengan pembahasan seperti itu.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Muhajirin, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) semester VI. *Wawancara* di depan gedung Pasca Sarjana. Jumat, 2 Agustus 2019.

Peneliti lalu mewawancarai Ahmad Nurul Qadri yaitu mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), dalam wawancara tersebut Ahmad mengatakan bahwa:

“Ustad Abdul Somad itu orangnya cukup menggugah hati para pendengar. Dan saya *follow* akun barunya Ustad Abdul Somad yang sekarang, nama akunnya @ustadzabdulsomad_official. Yang saya ketahui, akun lamanya itu dihapus sama pemerintah mungkin ada sangkut pautnya dengan pilpres kemarin. Dan dari ceramah-ceramahnya yang saya nonton, beliau bikin orang tertawa dan tidak bosan mendengar ceramahnya. Kadang ada biasanya ustad apalagi dengar Khotbah Jumat itu, kadang ada yang mengantuk, tapi Ustad Abdul Somad tidak, mungkin karena wawasan dan cara penyampaiannya yang buat pendengar itu tidak bosan.”⁴²

Penjelasan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Ahmad cukup terganggu dari beberapa ceramah Ustad Abdul Somad. menurut Ahmad ustad yang satu ini cukup membuat pendengar itu bertahan dari tempat duduknya, sebab Ustad Abdul Somad tidak lupa menyelipkan candaan dan penjelasan yang luas di setiap ceramahnya.

Peneliti kemudian bertemu dengan Magvira yaitu mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dalam wawancara tersebut Vira menyampaikan bahwa:

“Menurut saya kalau dari cara penyampaiannya itu santai, gampang diterima oleh hati, tidak menyinggung orang, maksudnya cara beliau menyampaikan sesuai pada tempat tema pembahasan. Nah, jadi kita yang mendengarkan jadi enak, tidak bosan, jadi suka, dan betah dengar ceramahnya lama-lama. Saya biasanya buka-buka di *Story* lalu nda sengaja liat ceramahnya Ustad Abdul Somad, waktu itu saya nontonnya tentang kematian, gara-gara nonton ceramahnya beliau tentang kematian, saya jadi ingat mati terus, dan alhamdulillah saya rasa itu baik buat saya, dan kadang kalau saya lagi sengaja atau tidak sengaja buat kesalahan langsung keingat ceramahnya beliau. Dan juga saya pernah dengar tentang dosa membicarakan aib orang lain, saya langsung sadar ternyata banyak hal yang perlu saya perbaiki.”⁴³

⁴² Ahmad Nurul Qadri, Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) semester IV. *Wawancara* di gedung Ushuluddin lantai 2. Sabtu, 3 Agustus 2019.

⁴³ Magvira, Mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) semester VI. *Wawancara* di depan kos narasumber. Minggu, 4 Agustus 2019.

Penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Vira cukup menyukai cara penyampaian dari ceramahnya Ustad Abdul Somad, sebab dengan caranya menyampaikan mudah menyesuaikan situasi. Vira terkadang nonton ceramahnya Ustad Abdul Somad di *story Instagram*, melalui akun-akun milik orang lain, sebab Vira sendiri belum mengetahui bahwa ternyata Ustad Abdul Somad sudah memiliki akun *Instagram* baru.

Tidak jauh berbeda dengan Muhammad Syahrul Soulisa, yaitu mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI). Peneliti meneleponnya, dalam wawancara lewat telepon tersebut, Syahrul mengungkapkan bahwa⁴⁴

“Menurut saya Ustad Abdul Somad itu sadar betul dengan situasinya, ia berikan ceramah kepada masyarakat yang sesuai dengan mazhab-mazhab di beberapa daerah di Indonesia. Dan juga memang beliau berpegang kepada Mazhab Syafi’i sesuai juga di kampung halamannya yang mayoritas ber Mazhab Syafi’i. Kemudian jika ia menjelaskan baik itu secara teks mau pun dengan non teks, seperti yang saya download sekarang aplikasi “37 Masalah Populer” saya juga bisa paham, jadi dengan cara penjelasannya dengan pake dalil-dalil, alhamdulillah saya cepat paham. Dan juga apalagi ia adalah seorang penceramah dengan menyelip candaan, itu sangat cocok sama beliau. Sebenarnya saya lebih tertarik dengan dakwahnya beliau itu lewat *Bil-lisan*.”⁴⁴

Penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Kata Syahrul, Ustad Abdul Somad cukup mampu menyesuaikan situasi pada tempatnya. Dan Syahrul sendiri pun juga men-*download* aplikasi buku Ustad Abdul Somad yaitu “37 Masalah Populer” di *handphone*-nya. Dan Syahrul juga menambahkan bahwa ustad tersebut juga menyelipkan candaan-candaan agar jemaah tidak bosan mendengarnya.

⁴⁴ Muhammad Syahrul Soulisa, Mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI) semester II. *Wawancara* lewat telepon. Minggu, 4 Agustus 2019.

Peneliti lalu mewawancarai masih di jurusan yang sama, yaitu Inrana adalah mahasiswa Pemikiran Politik Islam (PPI). Peneliti mewawancarai lewat telepon itu, dalam wawancara tersebut Inrana Mayla menyatakan bahwa:

“Beliau itu kalau berceramah tegas, humoris atau suka bercanda, dan kocak. Beliau menyampaikan ceramah itu dengan karakter dia sendiri, artinya apa adanya. Saya suka ceramahnya itu yang bahas tentang politik, disitu beliau blak-blakan tapi kenyataan, nyatanya memang benar apa yang terjadi saat ini di Indonesia, itu sesuai apa yang beliau sampaikan berdasarkan Alquran dan Hadis.”⁴⁵

Penjelasan Narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tidak jauh berbeda dengan narasumber sebelumnya bahwa Ustad Abdul Somad tak lupa dalam setiap ceramahnya selalu terselip candaan dan tawa, dan Inrana menambahkan bahwa ustad tersebut juga ustad yang tegas dalam memberikan pernyataan terkait dengan ceramah-ceramahnya. Inrana cukup tertarik dengan isi ceramah Ustad Somad ketika membahas tentang politik, dan ternyata kata Inrana bahwa Indonesia masih jauh dari kata sesuai dengan yang di harapkan oleh Alquran dan Hadis Nabi Saw.

Peneliti lalu mewawancarai Ishak Tansidi yaitu mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dalam wawancara tersebut Ishak berpendapat bahwa:

“Menurut saya retorika penyampaian dari Ustad Somad sangat baik karena beliau menyesuaikan dengan kondisi dimana beliau berceramah. Kemudian metode ceramahnya sangat cocok untuk anak-anak muda era sekarang. Penyampaiannya yang santun disertakan candaan-candaan semakin membuat pendengar terbawa suasana, dan isi ceramahnya mudah untuk dipahami. Waktu itu saya pernah dengar ceramahnya beliau tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan, seperti berpacaran. Dalam isi ceramahnya itu yang saya dengar, berpacaran itu kan haram, seperti yang beliau sampaikan dalam Alquran surah Al-Isra’ ayat 32, Saya teringat di masa lalu saya, terkadang sering dekat dengan perempuan. Dan setelah

⁴⁵ Inrana Mayla, Mahasiswi Jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI) semester IV. *Wawancara* lewat telepon. Minggu, 4 Agustus 2019.

dengar ceramahnya beliau, saya mencoba mengamalkan hal itu. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, karena saya masih sementara berproses.”⁴⁶

Pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa sama seperti pernyataan atau tanggapan beberapa narasumber yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bahwa disetiap ceramah Ustad Somad tak lupa menyelipkan gurauan, agar *mad'u* tetap bisa fokus mendengarkan ceramah ustad tersebut. Selain itu Ishak juga menambahkan bahwa dalam isi ceramah Ustad Somad pernah nonton di *Instagram*, bahwa larangan berpacaran dan tentang larangan berdekatan kepada lawan jenis itu dilarang dalam Islam, sama persis apa yang diutarakan oleh mahasiswi BKI semester II yaitu Kasmia (lihat pada halaman 74). Ishak juga mengutarakan yang Ustad Somad kutip dalam Alquran tentang larangan berdekataan dan berpacaran di Q.S. Al-Isra' ayat 32, yaitu”

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.⁴⁷

Peneliti lalu mewawancarai di jurusan lain, Nurjannah yaitu mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII). Dalam wawancara tersebut Nurjannah menyatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya, ceramah Ustad Abdul Somad itu sangat baik, dari caranya menyampaikan tidak tegang, dalam penyampaian isi ceramahnya pun juga ada candaan, terus dari cara penyampaiannya tidak berbelit-belit, dan isi ceramahnya mudah di pahami dan di cerna. Yang saya pernah nonton ceramahnya itu membahas tentang bagaimana akhlak kita kepada

⁴⁶ Ishak Tansidi, Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) semester IV. *Wawancara* di ruang SBSN. Senin, 5 Agustus 2019.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemahan* (Cemani: UD. Fatwa, 2017), 285.

sesama manusia, dan bagaimana menjalankan sunnah yang dilakukan oleh Nabi Saw. meskipun singkat videonya tapi cukuplah buat saya, sebab di *Instagram* hanya membahas intinya ceramahnya saja.⁴⁸

Penjelasan narasumber di atas dapat penulis simpulkan bahwa Ustad Abdul Somad kata Nurjannah sangat baik dalam menyampaikan ceramahnya, tidak membuat *mad'u* tegang ketika mendengarkan ceramah ustad tersebut, cukup lugas dalam menyampaikan dan tidak berbelit-belit, dan *mad'u* pun mudah mencerna setiap penjelasan ustad asal Riau itu dari setiap ceramah Ustad Somad sampaikan.

Berbeda dengan Ridwan juga mahasiswa Jurusan IPII. Bedanya, Ridwan sedikit mengoreksi dalam hal objek *mad'u*-nya dan Ridwan juga menambahkan pendapatnya dari beberapa ceramah Ustad Somad. Dalam wawancara tersebut Ridwan menyatakan bahwa:

“Cara penyampaian Ustad Abdul Somad sih sebenarnya sudah bagus yah menurut saya. Namun, ada hal yang ingin saya tanggapi dari beliau, kalau bisa sih jangan hanya orang-orang yang baik saja beliau ceramahi, mungkin sesekali orang-orang yang masih minim atau belum tersentuh akan ilmu agama juga yang mesti beliau ceramahi. Misalnya, yang pernah saya nonton ceramahnya beliau itu salah satunya tentang bersamaan waktu makan dan waktu salat, apakah waktunya salat tiba bersamaan kita lapar terus memilih apakah kita makan dulu atau salat dulu, kalau masih jauh waktu salatnya, silakan makan dulu, tetapi kalau waktu salat sudah masuk mending di tahan dulu laparnya. Sebenarnya bisa dikondisikanlah. Ini sering saya dapat dari teman-teman lain dalam kehidupan sehari-hari, nah boleh juga kan itu diceramahi sama yang masi minim agamanya”.⁴⁹

Penjelasan narasumber di atas penulis menyimpulkan, cara penyampaian Ustad Somad sudah bagus. Namun kata Ridwan, perlu juga yang di ceramahi adalah orang-orang yang belum tersentuh atau yang masih minim ilmu agamanya.

⁴⁸ Nurjannah, Mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) semester IV. *Wawancara* lewat telepon. Senin, 6 Agustus 2019.

⁴⁹ Ridwan, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) semester IV. *Wawancara* lewat telepon. Senin, 6 Agustus 2019.

Ridwan mencontohkan seperti yang pernah Ridwan tonton beberapa waktu lalu tentang pembahasan bersamaan waktu salat dan waktu lapar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian di bab sebelumnya, penulis kemudian menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Metode dakwah Ustad Abdul Somad itu terbagi atas tiga metode, yakni; (1) *Bil lisan*, bagaimana Ustad Abdul Somad menyampaikan ceramahnya di *Instagram*, (2) *Bil qalam*, di akun *Instagram* Ustad Abdul Somad juga menulis beberapa *postingan* dalam bentuk gambar kemudian di bawah gambar tersebut ada sepenggal tulisan hasil kutipan beberapa pendapat ulama yang bersumber dari kitab-kitab Hadis yang telah Ustad Somad baca sebelumnya, baik akun yang sebelumnya telah Ustad Somad hapus atau pun akun baru Ustadd Somad. Dan dimana Ustad Somad juga memiliki tulisan beberapa buku. Selain menulis karangan sendiri, Ustad Somad juga menerjemahkan beberapa karangan dari para ulama-ulama yang terkenal. (3) *Bil hal*. Salah satu narasumber yaitu Harianto cukup terkesima dengan perbuatan Ustad Abdul Somad, selain sebagai penceramah, ustad tersebut kata Harianto juga sebagai sosok teladan buat umat. Dari semua narasumber yang menyampaikan bahwa hanya Harianto lah yang hanya tertarik dakwah dari Ustad Abdul Somad yaitu tentang perbuatan atau *bil hal*.
2. Respon mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu terhadap dakwah Ustad Abdul Somad di media *Instagram*, bahwa rata-rata narasumber berpendapat cukup menarik dengan gaya bahasa yang dimiliki oleh ustad asal Riau itu, pembawaan yang khas, baik dari cara

penyampiannya atau pun isi materi Ustad Somad yang disampaikan kepada *mad'u*. Namun, dari semua narasumber, beberapa diantaranya tidak sependapat atau tidak suka dengan cara penyampaian Ustad Abdul Somad. Ada narasumber tidak sepakat jika ceramahnya itu bersifat menjustifikasi pendapat ustad lain. Kemudian, ada yang tidak sependapat dari sisi isi ceramah Ustad Abdul Somad tentang politik, lalu ada yang tidak menyukai dari sisi humorisnya. Dan meskipun, salah satu unsur dakwah yaitu efek dakwah, tidak dirasakan sepenuhnya oleh dakwah Ustad Abdul Somad sebagai evaluasi pada diri pribadi. Dan beberapa narasumber sedikit mengklaim tentang durasi waktu yang disajikan di *Instagram*, oleh tiap-tiap video yang di *posting*, baik dari akun milik Ustad Abdul Somad atau pun akun milik orang lain. Dan beberapa narasumber belum mengetahui akun *Instagram* Ustad Abdul Somad yang baru.

B. Saran

1. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu, di samping menonton ceramah Ustad Abdul Somad, sebaiknya mencoba memiliki atau membaca beberapa di antara buku-buku Ustad Abdul Somad terkait tentang, baik masalah fiqih, hukum, aqidah, dan lain sebagainya. Dan adapun juga berbagai kitab para ulama terkenal, Ustad Abdul Somad sudah terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang membahas masalah kehidupan sehari-hari.
2. Mahasiswa FUAD IAIN Palu, sebaiknya tidak untuk memberikan pendapat atau men-*justice* dengan cepat terhadap dakwah Ustad Abdul Somad, baik dari

segi *bil lisan*, *bil qalam*, mau pun *bil hal*, agar kiranya menonton secara utuh di media *YouTube*, Agar tidak ada kesalah pahaman terkait dengan penyampaian, isi ceramah, dan lain sebagainya terhadap Ustad Abdul Somad. maka dari itu penulis menyarankan agar mem-*follow* akun *Instagram* Ustad Abdul Somad yang baru, yaitu @ustadzabdulsomad_official dan menonton ceramahnya Ustad Abdul Somad di media *YouTube*-nya, di *channel* Ustad Abdul Somad Official.

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni, M. Fahmi. *Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah*, Skripsi di terbitkan (Semarang: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Uin Walisongo Semarang. 2018).
- Alimuddin, Nurwahida. “Konsep Dakwah Dalam Islam”, *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 1, 2007.
- Asmarani, Anindita Putri. “Pola Penggunaan Twitter Di Kalangan Mahasiswa Fisip Usu”, *Jurnal USU*, Vol 2, No. 20, 2016.
- Ayu, Dewi. *Pengrtian Blog dan Wordpress*, diakses dari <https://dewiyayucom.wordpress.com/2016/09/27/pengertian-blog-dan-wordpress/>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019).
- Basit, Abdul. “Dakwah Cerdas di Era Modern”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2012.
- Dewi Wulandari, Siti. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media Youtube*, Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan, 2018.
- Dhiyauur. *Metode Dakwah Bil Lisan, Bil Qalam, dan Bil Hal*, diakses dari <http://dhiyaurahman.blogspot.com/2016/05/metode-dakwah-bil-lisan-bil-kalam-dan.html>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019).
- Duli Deslina, Yosieana. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Lampung: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Uin Raden Intan, 2018.
- Eneng Purwanti. “Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah”, *Jurnal Adzikra*, Vol. 03, No. 1, 2012.
- Fauzi, Achmad. *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad*, Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2017.
- Fikri Wijaya, Aziz. “*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada program Damai Indonesiaku Tvone edisi 17 Juni 2018*”. Skripsi tidak diterbitkan,

(Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2018.

Irhas Iskandar, Fadhly. *Strategi Komunikasi Dakwah Ustad Abdul Somad*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Dakwah, UM Yogyakarta, 2018.

Irma, Ade. “Peran *Instagram* Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Bisnis Online”, *Jurnal Online Kinesik* Vol. 4 No. 2, 2017.

Islam, Risalah. *Pengertian dan Metode Dakwah Islam*, diakses dari <https://www.risalahislam.com/2014/03/pengertian-dan-metode-dakwah-islam.html>, pada tanggal (Sabtu, 3 Agustus 2019).

Juniawati. 2014. “Dakwah Melalui Media Elektronik”, Pontianak: *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *KBBI V*, edisi: Versi Luar Jaringan, Android, 2016.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Mushaf Madina Firdausy*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010.

Kementerian Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemahan* Cemani: UD. Fatwa, 2017.

Nesabamedia, “*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna*” diakses dari <https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/>, pada tanggal (Rabu, 13 Mei 2019).

Nur Puspitasari, Indi. “*Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam klarifikasi penolakan Dakwah melalui Media Sosial Youtube*”. Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018.

Ridho Firdaus, Yogi. *Dakwah Melalui konten Video Ceramah dalam Media YouTube*, skripsi tidak diterbitkan, (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Salatiga, 2018.

Saerozi. “*Ilmu Dakwah*”, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Saumi Rustian, Rafi. “*Apa itu media sosial*”, Diakses dari <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>, pada tanggal (Kamis, 4 Juli 2019).

Sitompul. "Media Sosial Twitter Sebagai Pembentuk Pemikiran Politik Mahasiswa" *Jurnal USU*, 2015.

Somad, Abdul. *37 Masalah Populer*, Pekanbaru: Tafaqquh Study Club, 2015.

Somad, Abdul. *99 Tanya Jawab Seputar Sholat*, Pekanbaru: Zafana, 2013.

Somad, Abdul. *33 Tanya Jawab Seputar Qurban*, Pekanbaru: Tafaqquh Press, 2009.

Sugeng Cahyono, Anang. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Media Sosial*, 2015.

Sumadi, Eko. "Dakwah dan Media Sosial", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Kudus*, Vol 4, No 1, 2016.

Suparta, Munzier dan Harjana Hefni. "*Metode Dakwah*", edisi. 1. Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2003.

Sutrisno, Sandra Pratama. *Pengertian Respon*, diakses dari, <http://www.google.com/amp/s/pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/amp/>, pada tanggal (Jumat, 2 Juli 2019).

Qohar, Ni'amul & Muhammad Yusuf. *Abdul Somad, Lc., MA., Ustadz Zaman Now*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2018.

_____, BAB II Teori Dakwah Bil Qalam. *Unsur-Unsur Dakwah*, diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id/7089/3/BAB%20II.pdf>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019).

_____, BAB II LANDASAN TEORI, "*Pengertian Instagram*" diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id/6462/3/BAB%20II.pdf>, pada tanggal (Rabu, 13 Mei 2019).

_____, Biografi Tokoh Ternama, *Biografi Ustad Abdul Somad, Lc., MA*, diakses dari <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/06/biografi-ustadz-abdul-somad-lc-ma.html>, pada tanggal (Senin, 12 Agustus 2019).

_____, Biografiku, *Biografi Ustad Abdul Somad*, diakses dari www.biografiku.com, pada tanggal (Kamis, 1 Agustus 2019).

_____, Ilmuku, "*Kewajiban berdakwah bagi setiap individu dan kelompok*". Diakses <https://arlansiompuberbagi.blogspot.com/2016/03/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, pada tanggal (Jum'at, 28 Juni 2019).

_____, Mojok, *Perjalanan Pendidikan Abdul Somad, agar Kamu Mengenalnya Lebih Dekat*, diakses dari <https://mojok.co/red/rame/moknyus/perjalanan-pendidikan-abdul-somad-agar-kamu-mengenalnya-lebih-dekat/>, pada tanggal (Kamis, 1 Agustus 2019).

_____, Daily Sosial, *Apa Itu Instagram, Fitur dan Cara Menggunakannya?*, diakses dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-instagram>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019).

_____, Pengetahuan, Kanal. *Pengertian dan Sejarah Blogger.com*, diakses dari <https://www.kanal.web.id/pengertian-dan-sejarah-blogger>, pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019).

_____, Pos-Kupang.com, *Profil Lengkap Ustad Abdul Somad, Latar Belakang dan Silsilah Keluarga*, di akses dari kupang.tribunnews.com, pada tanggal (Kamis, 1 Agustus 2019).

_____, Risalah Islam, *Pengertian Dakwah*, diakses dari, <https://www.risalahislam.com/2015/07/pengertian-dakwah-arti-kata-istilah-dan.html>, pada tanggal (Minggu, 15 September 2019).

_____, Tentang Kami, *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Palu*, diakses dari <http://fuad.iainpalu.ac.id/sejarah/>, pada tanggal (Minggu, 11 Agustus 2019).

Wikipedia, *Blogger (Layanan)*, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Blogger_\(layanan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Blogger_(layanan)), pada tanggal (Minggu, 4 Agustus 2019).

Wikipedia, *“Media sosial”* diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/media_sosial, pada tanggal (Minggu, 11 Mei 2019).

Wikipedia. *Respons*, diakses dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Respons>, pada tanggal (Jumat, 2 Juli 2019).

Wulandari, Septina. *“Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Terhadap Pendakwah Di Kota Banda Aceh)”* Skripsi diterbitkan, Aceh: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

MAHASISWA:

1. Apakah Anda punya akun *Instagram*?
2. Apa aktifitas anda di *Instagram*?
3. Apakah anda pernah menonton ceramah di *Instagram*?
4. Apakah anda pernah menonton ceramah Ustad Abdul Somad di *Instagram*?
5. Apakah Anda mem-*follow* akun *Instagram* Ustad Abdul Somad?
6. Seberapa sering anda menonton ceramahnya di *Instagram*?
7. Bagaimana metode dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*?
8. Bagaimana respon anda terhadap dakwah Ustad Abdul Somad di *Instagram*?
9. Apakah ada pengaruh terhadap diri anda setelah menonton ceramah Ustad Abdul Somad di *Instagram*?
10. Pengaruh seperti apa yang terjadi setelah menontonnya?

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 21 A TAHUN 2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun Akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun Akademik 2018/2019.

- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51 In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019

- KESATU** :
- Menunjuk Saudara :
- Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
 - Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Irvan
NIM : 15.4.10.0020
Jurusan : KPI
Semester : VIII
Tempat/Tgl lahir : Wani, 19 Desember 1997
Judul Skripsi : Respon Mahasiswa FUAD IAIN Palu terhadap Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Sosial (Instagram)

- KEDUA** : Pembimbing Skripsi bertugas :
- Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draf Skripsi dan naskah Skripsi
 - Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

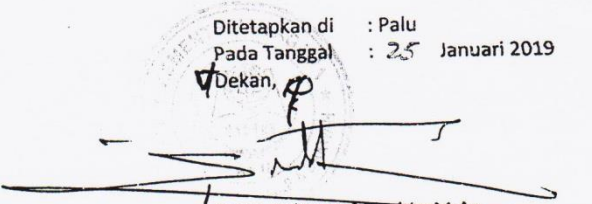
KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 25 Januari 2019

Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thahtir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Palu;

Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 1 Agustus 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah

di-
Palu

Assalamu'alaikum War.Wab

Dengan hormat disampaikan kepada mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut dibawah ini :

Nama : Irvan
N I M : 15.4.10.0020
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Islam (KPI)
Alamat : Jl. Tanjung Harapan, No. 7
No. Hp : 082239932197

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu Terhadap Dakwah Ustad Abdul Somad di Media Sosial (*Instagram*)”

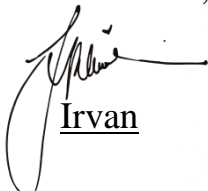
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adam, M.Pd.I., M.Si
2. Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.SI



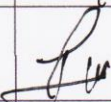

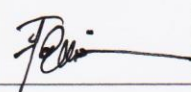

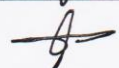
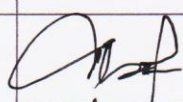
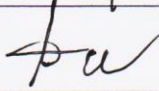
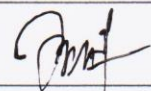
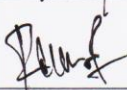
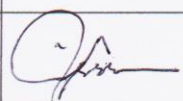

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pemohon,

Irvan

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	JUR/SMT	Paraf
1.	RIZKY KARTIKA	KPI/VI	
	MUHAJIRIN	KPI/VI	
2.	MOH. IKBAL	IAT/VI	
	AHMAD NURUL QADRI	IAT/IV	
3.	FEBRIANTI	BKI/VI	
	KASMIA	BKI/II	
4.	FADLAN	AFI/VI	
	HARIANTO	AFI/VI	
5.	NAZRAN	SPI/II	
	ISHAK TANSIDI	SPI/IV	
6.	RIDWAN	IPI/IV	
	NURJANNAH	IPI/IV	-
7.	AFDAL	PMI/VI	
	MAGVIRA	PMI/VI	
8.	INRANA MAYLA	PPI/IV	-
	MUHAMMAD SYAHRUL SOULISA	PPI/II	-

DOKUMENTASI



Wawancara Rizky Kartika, mahasiswi Jurusan KPI semester VI.



Wawancara Fadlan, mahasiswa Jurusan AFI semester VI.



Wawancara Febrianti, mahasiswa Jurusan BKI semester VI.



Wawancara Kasmia, mahasiswa Jurusan BKI semester II.



Wawancara Ahmad Nurul Qadri, mahasiswa Jurusan IAT semester IV.



Wawancara Nazran mahasiswa Jurusan SPI semester II.



Wawancara Harianto, mahasiswa Jurusan AFI semester VI.



Wawancara Moh. Iqbal, mahasiswa Jurusan AFI semester VI.



Wawancara Magvira, mahasiswi Jurusan PMI semester VI.



Wawancara Ishak Tansidi, mahasiswa Jurusan SPI semester IV.



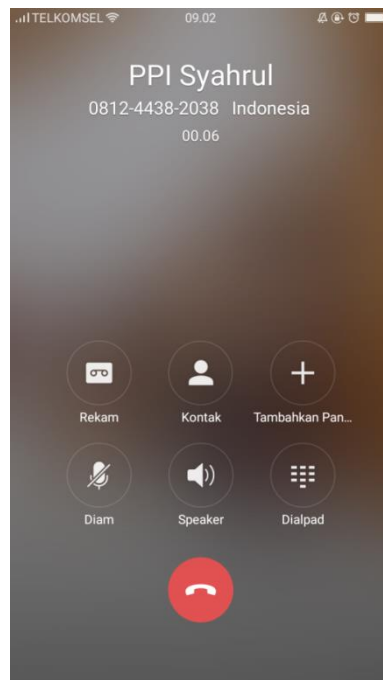
Wawancara Ridwan, mahasiswa Jurusan IPII semester IV.



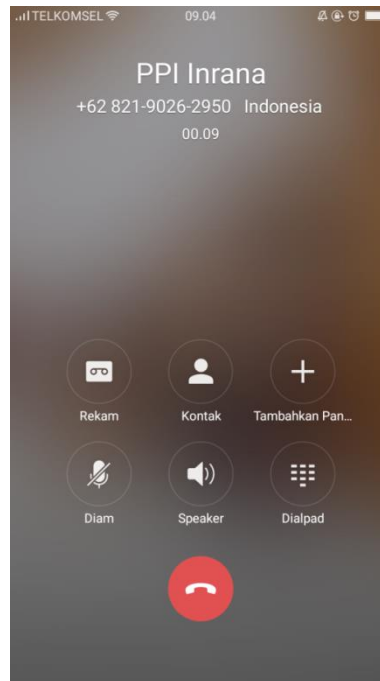
Wawancara Afdal, mahasiswa Jurusan PMI semester VI.



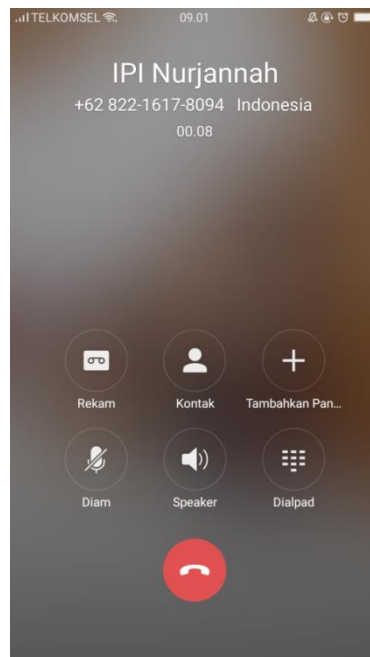
Wawancara Muhajirin, mahasiswa Jurusan KPI semester VI.



Wawancara Muhammad Syahrul Soulisa, mahasiswa Jurusan PPI semester II.




Wawancara Inrana Mayla, mahasiswi Jurusan PPI semester IV.



Wawancara Nurjannah, mahasiswa Jurusan IPII semester IV.


TELKOMSEL 13.01 TELKOMSEL 13.03 TELKOMSEL 11.55

← rizkykartika07 : ← hajir_97 : ← ikbal_asyidiqih :

 8 Postingan 921 Pengikut 192 Mengikuti


رزقي كرتكا
 ✨not as good as you think
 //only a girl who wants her parents to be happy ❤️
 Lihat Terjemahan
 Diikuti oleh info_jain_palu, citra_yulia_20, dan 28 lainnya

Diminta

 3 Postingan 82 Pengikut 61 Mengikuti

Muhajirin
 #HMJ KPI
 Wakil Ketua
 #DEMA FUAD
 Staf Humas & Media... lainnya
 Diikuti oleh muhammadyahrulsoulisa, alazhariansar, dan 1 lainnya

Mengikuti Kirim Pesan

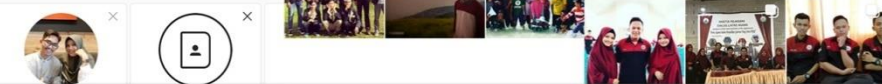
 12 Postingan 319 Pengikut 868 Mengikuti

BALE
 Seni
 LPM Qalamun IAIN Palu
 Diikuti oleh _moh_reza, dhedhe.kurnia1509, dan 20 lainnya

Mengi... Kirim Pes... Kontak


Akun Ini bersifat Pribadi
 Ikuti akun ini untuk melihat foto dan videonya.

Disarankan untuk Anda [Lihat Semua](#)




TELKOMSEL 11.55 TELKOMSEL 11.57 TELKOMSEL 13.04

← ahmadenurul : ← utri_febrianti : ← mhiyyaalimin22 :

 77 Postingan 865 Pengikut 889 Mengikuti


مد
 Diikuti oleh lpmqalamun, anggung_praningtyas26, dan 5 lainnya

Mengikuti Kirim Pesan

 43 Postingan 572 Pengikut 188 Mengikuti

Odir
 Allah SWT 🌟
 Diikuti oleh aini_syarief.96, info_jain_palu, dan 5 lainnya

Diminta

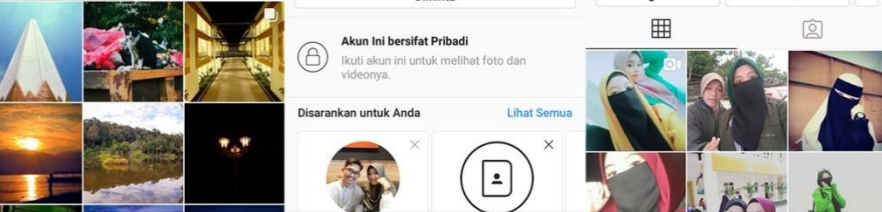
 47 Postingan 231 Pengikut 544 Mengikuti

lyha-22
 ♡Lpm Qalamun♡
 ♡Youmeemuslimah♡
 ♡Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI ♡... lainnya
 Diikuti oleh viramansyurhakim, aini_syarief.96, dan 8 lainnya

Mengikuti Kirim Pesan


Akun Ini bersifat Pribadi
 Ikuti akun ini untuk melihat foto dan videonya.

Disarankan untuk Anda [Lihat Semua](#)




TELKOMSEL 12.00 TELKOMSEL 13.05 TELKOMSEL 12.02

← l_lawliet79 : ← anto_hary_ : ← azan_itam :

 21 Postingan 163 Pengikut 900 Mengikuti


Lan Lan
 L sebuah keniscayaan.
 Diikuti oleh riyandi_an_di, nurainunraditya, dan 2 lainnya

Diminta

 70 Postingan 1.857 Pengikut 2.699 Mengikuti

Harianto Hasan Dg Lahella
 Blog Pribadi
 Semua terlihat mudah, jika tidak susah
 ✨Sekarang ada di kota Palu
 youtube.be/b2TaS9srizM
 Diikuti oleh oloshopmrahsigi, mirafadhilah_, dan 7 lainnya

Mengi... Kirim Pes... Kontak


 37 Postingan 356 Pengikut 193 Mengikuti

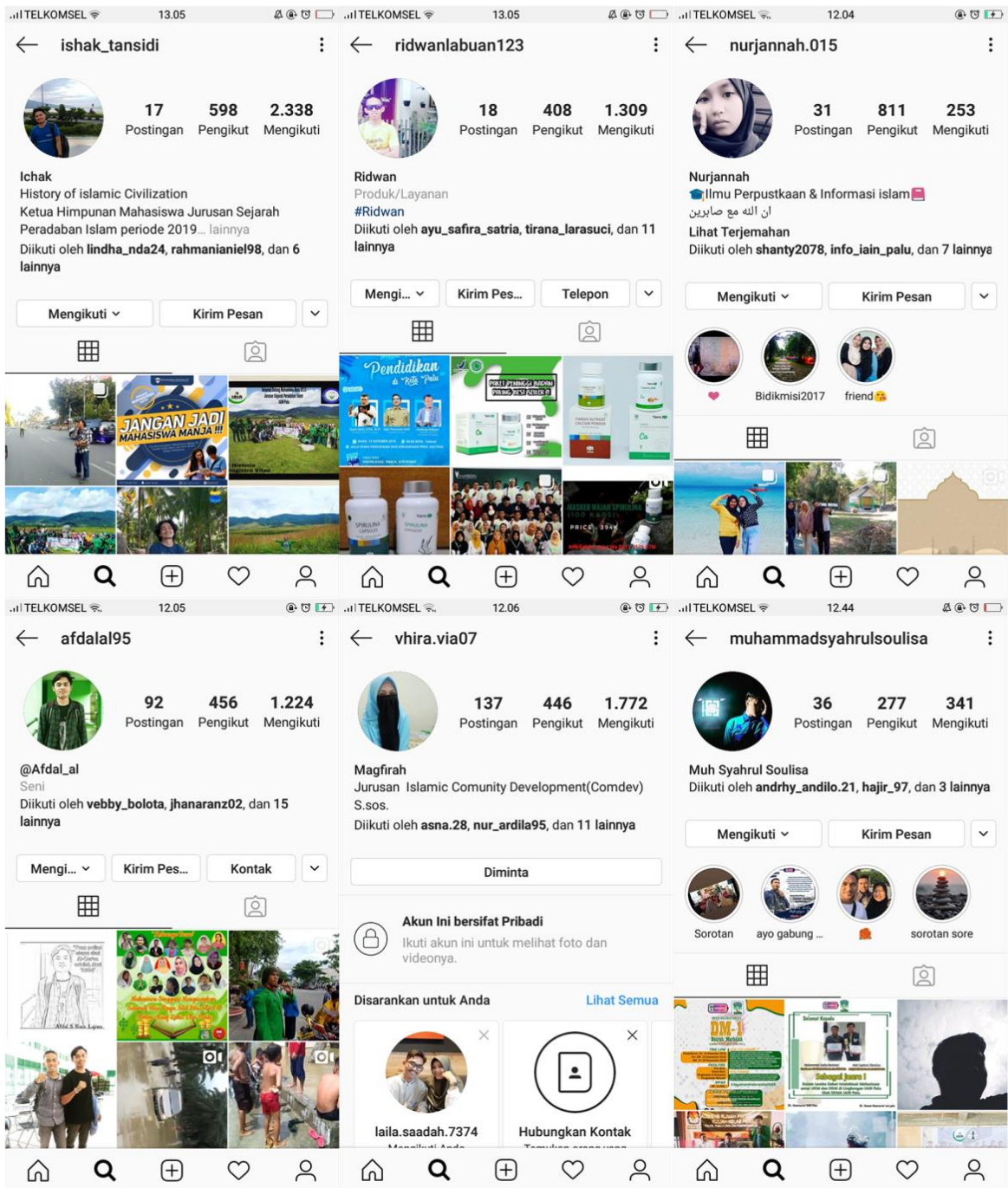
Azan Sawala4455
 Diikuti oleh fitriyanihatta dan lindha_nda24

Mengikuti Kirim Pesan

Akun Ini bersifat Pribadi
 Ikuti akun ini untuk melihat foto dan videonya.

Disarankan untuk Anda [Lihat Semua](#)







Pernyataan Ustad Abdul Somad terkait akun *Instagram* lamanya di hapus yaitu @ustadzabdulsomad.



Pernyataan Ustad Abdul Somad mengenai akun *Instagram* barunya yaitu @ustadzabdulsomad_official



Akun *Instagram* barunya Ustad Abdul Somad yaitu @ustadzabdulsomad_official

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Irvan
2. TTL : Wani, 19 Desember 1997
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. NIM : 15.4.10.0020
7. Alamat : Jl. Empat Enam Desa Wani Dua



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Mansyur Hakim
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Pendidikan : SLTP
- d. Alamat : Jl. Empat Enam Desa Wani Dua

2. Ibu

- a. Nama : Mardiana
- b. Pekerjaan : URT
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Empat Enam Desa Wani Dua

C. PENDIDIKAN

1. SDN 2 Negeri Wani Dua 2002-2008
2. MTs YASPIA Wani Tahun 2008-2011
3. MA YASPIA Wani Tahun 2011-2014
4. S1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2015-2019

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kader Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Palu Periode 2016-2017
2. Departemen Keagamaan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu Periode 2017-2018
3. Layouter Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Qalamun IAIN Palu Periode 2018-2019
4. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) MPO Cabang Palu